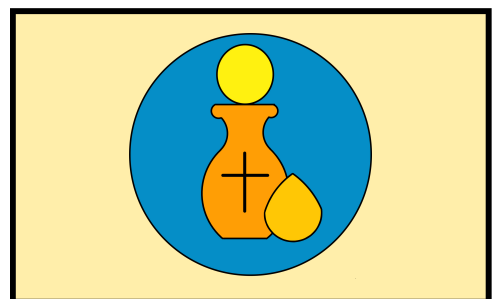
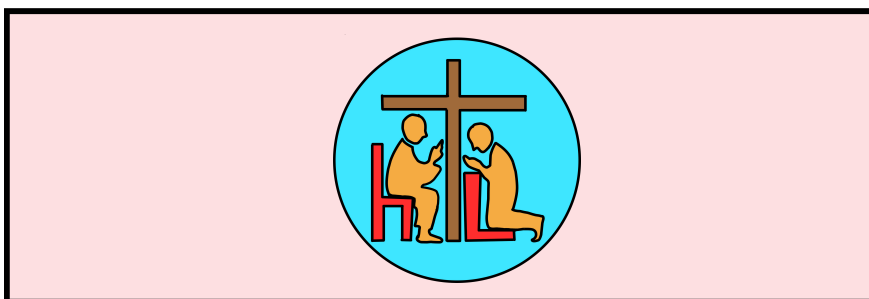
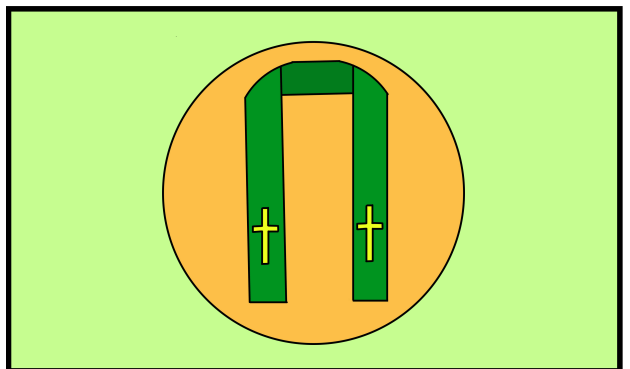
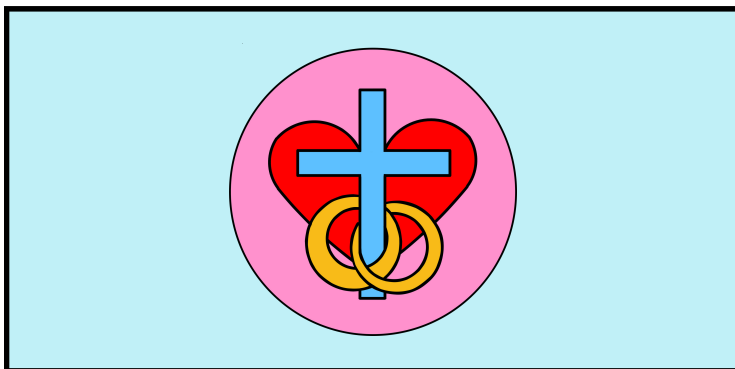
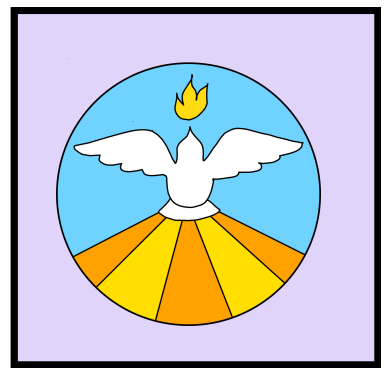
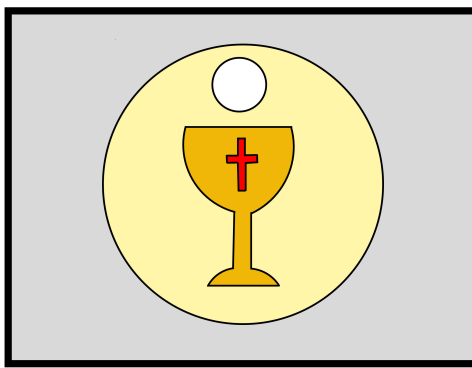
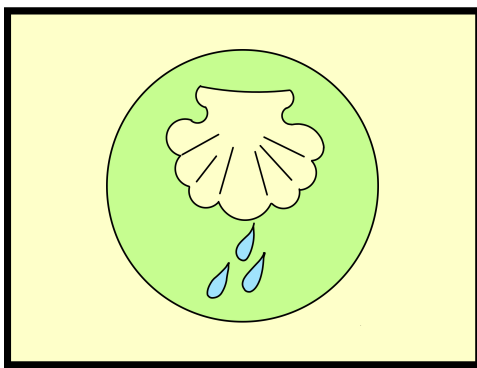
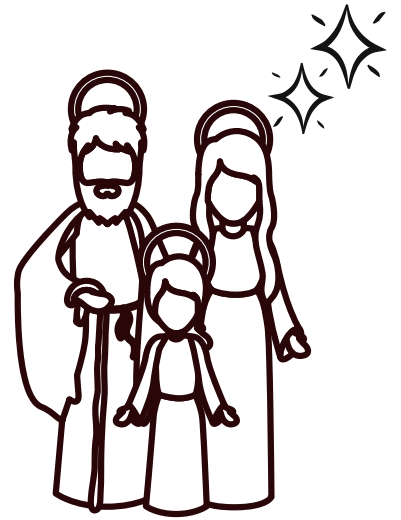



BERTUMBUH DI NAZARET



Bahan Pendalaman Iman Masa Prapaskah 2023
Komisi Remaja Katolik Keuskupan Surabaya





Bahan Pendalaman Iman Masa Prapaskah 2023
untuk Remaja Katolik Keuskupan Surabaya

BERTUMBUH DI NAZARETH

Buku Pegangan Pendamping
Untuk Kalangan Sendiri

Tim Penyusun
Komisi Remaja Katolik
Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat: Surabaya, 21 Januari 2023

Oleh : RD Dominicus Mardiyatto R.S
Ketua Komisi Remaja Katolik Keuskupan Surabaya

Imprimatur: Surabaya, 28 Januari 2023

Oleh : RD Yosef Eka Budi Susila
Vikaris Jenderal Keuskupan Surabaya



Pengantar

Syalom, Salam Sejahtera bagi kita semua

Kakak-kakak pendamping Remaja Katolik yang terkasih, tak terasa kita memasuki kembali masa Prapaskah di tahun 2023 ini. Di tahun ini tema tahunan fokus pastoral Arah Dasar Gereja Keuskupan Surabaya adalah Menghidupi Yesus dalam Keluarga. Dan secara khusus Komisi Remaja Katolik juga mempunyai tema tahunan fokus pastoral remaja adalah Remaja Menghidupi Yesus dalam Keluarga.

Keluarga merupakan bagian yang penting dalam proses pertumbuhan iman, karena di dalam keluarga sebagai Gereja Kecil, remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan termasuk dalam pengenalannya kepada Yesus dan Gereja-Nya.

Kakak-kakak yang terkasih, sejalan dengan tema Arah Dasar dan Fokus Pastoral kita, dalam masa Prapaskah ini Komisi Remaja Katolik mengambil tema Bertumbuh di Nazaret. Sebagai bahan pendalaman, Remaja Katolik diajak mengenal Sakramen-Sakramen Gereja. Harapan yang dibangun adalah dengan semakin mengenal Sakramen-Sakramen Gereja, Remaja Katolik dapat semakin menghayati kehadiran Kristus melalui Sakramen-Sakramen Gereja di tengah keluarga.

Bentuk pertemuan dalam buku ini adalah berupa pendalaman iman yang secara garis besar terdapat bahan Kitab Suci yang dapat direnungkan bersama dan juga aktivitas serta tugas perutusan, dan tentunya buku ini bukan merupakan satu-satunya sumber yang dapat digunakan, masih banyak sumber-sumber lain yang Kakak-Kakak dapat gunakan sebagai pendukung pendalaman bahan Prapaskah ini.

Selain itu mengingat situasi dan kondisi pandemi ini sudah berangsur membaik, maka kami menghimbau untuk pertemuan pendampingan remaja di Paroki/ Stasi/ Lingkungan dapat dilakukan secara *onsite* sehingga terjalin kembali keakraban dan persaudaraan satu sama lain dan tentunya dengan tetap menggunakan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, *handsanitizer*, dan juga dalam keadaan sehat.

Selamat memasuki masa Retret Agung, masa Prapaskah 2023, salam sehat, semoga berkat Tuhan selalu melindungi dan menyertai kita sekalian.

RD Dominicus Mardiyatto R.S

Ketua Komisi Remaja Katolik Keuskupan Surabaya



Catatan Susunan Bahan Pendalaman Iman

1. Lagu Pembuka

Lagu Pembuka diberikan untuk mencairkan suasana di awal pertemuan; dapat diganti dengan lain dengan tujuan serupa.

2. Doa Pembuka

Doa Pembuka dapat didoakan oleh remaja atau pendamping; atau diganti dengan doa spontan dari remaja.

3. Pengantar

Pengantar disampaikan oleh pendamping dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum isi pertemuan hari itu.

4. Bacaan Kitab Suci

Sumber Ajaran bisa berasal dari Kitab Suci atau dokumen ajaran Gereja dapat dibacakan oleh pendamping sebagai sumber ajaran yang didalami bersama-sama pada hari itu.

5. Aktivitas

Aktivitas ditujukan untuk membantu remaja agar lebih memahami pesan pertemuan yang dikaitkan dengan situasi keseharian remaja. Dapat dikreasi kembali sesuai situasi remaja di paroki masing-masing.

6. Renungan

Renungan yang berisi pesan dalam pertemuan dapat disampaikan oleh pendamping.

7. Aksi Perutusan

Aksi Perutusan merupakan aksi konkrit sederhana yang dapat dilakukan remaja setelah selesai mengikuti pertemuan. Dapat dilakukan secara pribadi, kelompok, keluarga.

8. Doa Penutup

Doa Penutup dapat didoakan oleh remaja, atau diganti dengan doa spontan

9. Lagu Penutup

Lagu Penutup sebagai lagu penutup pertemuan, sedapat mungkin disesuaikan dengan tema pertemuan.



Gagasan Umum Bahan Pendalaman Iman Masa Prapaskah


Bahan Pendalaman Iman Masa Prapaskah 2023 bagi Remaja Katolik (Rekat) ini merupakan bagian dari rangkaian upaya yang dilakukan Komisi Rekat dalam rangka menganimasi tema tahunan fokus pastoral Keuskupan Surabaya tahun 2023 Menghidupi Yesus dalam Keluarga. Bahan Pendalaman Iman yang disusun oleh Komisi Rekat ini ditawarkan pada Paroki melalui para pendamping Rekat untuk menjadi bahan pendampingan Rekat di Paroki/Stasi/Lingkungan.

Agar tema tahunan fokus pastoral tahun 2023 "Menghidupi Yesus dalam Keluarga" dapat dipahami dan diaplikasikan secara lebih nyata, maka disusunlah rangkaian perjalanan bahan katekese bagi Rekat sepanjang tahun 2023. Rangkaian bahan katekese tersebut diawali dari Bahan Adven 2022 yang bertema "Menuju ke Betlehem", dan sekarang Bahan Masa Prapaskah 2023 dengan tema "Bertumbuh di Nazaret", yang kemudian dilanjutkan dengan Bahan bulan Maria, Bahan BKS, Bahan bulan Rosario.

Dalam Bahan Adven 2022 kemarin, Rekat telah diajak untuk menyiapkan diri menyambut Yesus Juruselamat yang hadir dalam sebuah keluarga. Sekarang lewat Bahan Masa Prapaskah 2023, Rekat diajak untuk meneladan Yesus sebagai seorang anak yang juga bertumbuh dalam sebuah keluarga (kudus). Santo Yosef dan Bunda Maria mendidik dan membesarkan Yesus dalam sebuah keluarga dengan penuh kasih dan seturut rencana Allah.

Seperti yang kita ketahui, dalam iman Katolik, Keluarga juga disebut sebagai *Ecclesia Domestica*-Gereja Rumah Tangga (LG 11). Dalam keluarga kristiani, semua anggota keluarga hendaknya semakin menjadi murid Kristus dengan menyambut Sakramen-Sakramen, dalam berdoa dan bersyukur, memberi kesaksian hidup kudus, dan meluap dengan cinta kasih (B9 - Buku 1 Seri Mupas 2019).

Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga memiliki panggilan menghidupi nilai-nilai Sakramen dalam hidup sehari-hari. Dan tentu bukanlah hal yang sukar untuk dilakukan karena Sakramen-Sakramen tersebut sangat dekat bahkan masuk di dalam tahapan hidup manusia, mulai dari lahir hingga mati. Ketujuh Sakramen ini mencakup semua tahap dan saat-saat penting kehidupan seorang Kristen: mereka memberikan kelahiran dan pertumbuhan, penyembuhan dan perutusan kepada iman orang Kristen (KGK 1210). Ada kelompok Sakramen Inisiasi, Sakramen Penyembuhan dan Sakramen Pelayanan untuk Persekutuan.









Remaja Katolik sebagai bagian dari keluarga diajak untuk turut menghidupi nilai Sakramen di dalam keluarganya sesuai dengan daya tangkap dan kemampuannya. Oleh karena itu setiap minggu, Rekat diajak untuk setidaknya mendalami satu nilai dari sebuah Sakramen yang sekiranya dapat ia pahami dan wujudkan.

Dalam Sakramen Baptis, Rekat mendalami nilai bahwa dirinya menjadi bagian dari sebuah keluarga. Dalam Sakramen Ekaristi, ia mendalami nilai sebuah pemberian diri yang total dan pengorbanan. Untuk Sakramen Penguatan, ia mendalami nilai dewasa dalam iman dengan berani ambil bagian atau terlibat dalam keluarga dan Gereja. Untuk Sakramen Tobat, Rekat diajak mendalami nilai pengampunan. Untuk Sakramen Pengurapan Orang Sakit, Rekat diajak mendalami nilai kepekaan dan kepedulian pada yang sakit dan lansia. Dan, untuk Sakramen Tahbisan, Rekat diajak mendalami nilai sebuah panggilan.

Sehingga dengan perjalanan tema dari minggu ke minggu, diharapkan Rekat dapat mengisi masa Prapaskah ini dengan semangat tobat kembali pada keluarga khususnya dengan menghidupi nilai dari tiap Sakramen.

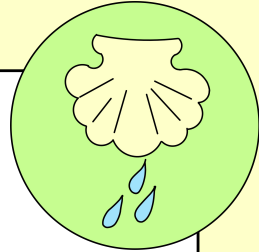


Daftar Isi

Cover Dalam	ii
Pengantar	iii
Catatan Susunan Bahan Pendalaman Iman	iv
Gagasan Umum Bahan Pendalaman Iman	v
Daftar Isi	vii
 Pertemuan 1 Bagian dari Keluarga	1
 Pertemuan 2 Memberikan yang Terbaik	10
 Pertemuan 3 Ambil Bagian	18
 Pertemuan 4 Bertumbuh dalam Pengampunan	28
 Pertemuan 5 Peka dan Peduli pada Keluarga	37
 Pertemuan 6 Mengenal Panggilan	46
Sumber Pustaka	55
Sumber Gambar.....	56

BAPTIS

1



BAGIAN DARI KELUARGA

Tujuan

1. Remaja mengenal salah satu nilai Sakramen Baptis yakni digabungkan dalam anggota Gereja (menjadi bagian dari keluarga Allah)
2. Remaja meneladan Yesus yang hidup dan bertumbuh dalam Keluarga Kudus
3. Remaja mewujudkan sikap sebagai bagian dari keluarga dengan ikut serta membangun kebiasaan rohani dalam keluarga

Lagu Pembuka

Syukur kepada-Mu Tuhan (Puji Syukur no 592)

Syukur kepada-Mu Tuhan
Sumber segala rahmat
Meski kami tanpa jasa
Kau pilih dan Kau angkat
Dosa kami Kau ampuni
Kau beri hidup ilahi
Kami jadi putra-Mu



Kau tumbuhkan dalam hati pengharapan dan iman
Kau kobarkan cinta suci dan semangat berkorban
Kami Kau lahirkan pula untuk hidup bahagia
Dalam kerajaan-Mu

Kami hendak mengikuti
Jejak Yesus Sang Abdi
Mengamalkan cinta bakti di masyarakat kami
Syukur kepada-Mu Tuhan
Atas baptis yang mulia
Tanda rahmat dan iman



<https://youtu.be/V-7wcGYLnYo>

Doa Pembuka

Ya Tuhan, kami mengucapkan syukur kepada-Mu atas orang tua, saudara dan teman-teman yang hadir dalam hidup kami. Melalui merekalah kami semakin merasakan cinta dan kasih-Mu. Pada hari ini kami berkumpul di tempat ini untuk bersama-sama mengikuti pendalaman iman masa Prapaskah yang pertama. Hari ini kami akan merenungkan kembali tugas dan tanggung jawab kami sebagai bagian dari keluarga. Kami mohon hadirilah di tengah-tengah kami, ajarlah dan bimbinglah agar kami dapat meneladan Yesus Putra-Mu yang hidup dan bertumbuh dalam hikmat Keluarga Kudus Nazaret. Amin.

Pengantar

Teman Remaja yang terkasih, senang sekali bisa berjumpa dan melanjutkan *journey* kita bersama yang sudah dimulai sejak Adven 2022 kemarin. Yap! 😊 Saat Adven 2022, Teman Remaja diajak untuk memper-

siapkan diri menyambut kelahiran Yesus dengan berjalan bersama keluarga menuju ke Betlehem. Nah, sekarang ini, perjalanan kita berlanjut ke Nazaret. Tempat di mana Yesus tumbuh besar dalam naungan Keluarga Kudus yakni Bapa Yosef dan Ibu Maria. Khususnya dalam masa Prapaskah kali ini, kita akan belajar dari Yesus dan meneladan dari-Nya tentang bagaimana menjadi anak remaja yang bertumbuh dalam sebuah keluarga. 😊

Kita *refresh* lagi arti masa Prapaskah. Masa Prapaskah adalah masa tobat yang berlangsung selama 40 hari untuk menyiapkan diri menyambut Paskah. Masa Prapaskah dimulai pada hari Rabu Abu dan berakhir pada hari Sabtu Suci. Dalam Kitab Suci, pertobatan diungkapkan dengan berpuasa, mengenakan kain kabung dan mengolesi dahi dengan abu. Abu menjadi tanda pertobatan dan mengingatkan akan kerapuhan kita sebagai ciptaan Allah.

Pada pendalaman iman masa Prapaskah pertemuan pertama ini, kita akan merenungkan nilai Sakramen Baptis. Melalui Sakramen Baptis, dosa kita dihapuskan, kita diangkat menjadi anak-anak Allah dan digabungkan dengan Gereja sehingga kita menjadi bagian dari keluarga Allah. Apa artinya menjadi bagian dari keluarga Allah? Sebagai bagian keluarga Allah apa yang menjadi tugas dan kewajibanku? Mari kita ikuti bersama-sama pertemuan hari ini dengan penuh sukacita ... 😊

Aktivitas

Untuk mengawali pertemuan kita pada hari ini, kakak mau mengajak teman-teman untuk mendengarkan kisah dari seorang misdinar yang bernama John. Mari kita dengarkan kisahnya:

John adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Ayahnya bernama Thomas seorang dokter dan ibunya Maria adalah seorang guru. Dia mempunyai adik perempuan yang sangat cantik bernama Cindy. Setelah menerima Komuni Pertama, John mendaftarkan diri sebagai Misdinar/Putra Altar. John dikenal sebagai misdinar yang sangat rajin dan tidak pernah terlambat saat bertugas. Dengan penuh sukacita, John menerima setiap tugas yang diberikan kepadanya meskipun ia harus bangun lebih pagi. John selalu rindu untuk terus melayani bahkan ia selalu bersedia untuk menggantikan rekannya untuk bertugas misdinar, saat temannya tidak hadir karena sakit atau lain hal. Di luar pelayanannya sebagai misdinar, John juga aktif terlibat dalam kegiatan Gereja lainnya seperti Legio Maria, Rekat, kelompok baca Kitab Suci dll. John juga dikenal sebagai remaja yang baik dan suka menolong teman-

temannya sehingga semua temannya menyukainya.

John kini terpilih menjadi ketua Rekat di parokinya. Namun sayang karena aktivitas pelayanannya yang begitu banyak di Gereja, John menjadi malas untuk membantu orangtuanya di rumah. Dia jarang ikut makan bersama keluarga, tidak mau doa bersama di keluarga dengan alasan sudah capek.

John merasa sudah melakukan banyak kegiatan di Gereja sebagai misdinar, ketua rekat dan kegiatan lainnya, sehingga dia merasa terlibat dalam kegiatan Gereja sudah cukup dan tidak perlu lagi berdoa dan makan bersama keluarganya. Ketika ayahnya meminta John untuk ikut doa malam bersama John menjawab: "Ayah, aku sudah *ngantuk*, kan setiap hari aku bangun pagi untuk tugas misdinar dan selalu memimpin doa saat pertemuan misdinar, ayah dan ibu saja yang berdoa aku mau tidur".

Begitu juga ketika ibunya meminta tolong John untuk membantu membereskan meja makan, John menolaknya dengan mengatakan "Ibu, kan di Gereja aku sudah membantu Romo membereskan altar, kan capek buk." Saat Cindy adiknya meminta tolong untuk mengoreksi pekerjaan sekolahnya, John juga menolaknya "Dek, kakak capek habis latihan misdinar! Minta ibu saja". Begitulah John jika sedang berada di rumah. 😞

Teman Remaja yang terkasih, dari cerita di atas kita melihat sikap yang berbeda dari John. John sangat aktif terlibat dalam karya pelayanan dan karya kasih dalam komunitas kecilnya di Gereja. Akan tetapi ketika di rumah, John menjadikan kegiatan Gerejanya sebagai alasan untuk menolak membantu anggota keluarga yang membutuhkan bantuannya.

Sekarang bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang kemudian carilah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut ini: 😞

1. Bagaimana pendapat kalian atas sikap John?
2. Menurut pendapat kalian, bagaimana seharusnya kita menjalankan tugas sebagai anggota Gereja dan anggota keluarga?

Bacaan Kitab Suci

Lukas 2:41-52

Yesus pada umur dua belas tahun dalam Bait Allah

⁴¹Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah. ⁴²Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka




ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu.⁴³ Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tua-Nya.⁴⁴ Karena mereka menyangka bahwa Ia ada di antara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya, lalu mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan mereka.⁴⁵ Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia.⁴⁶ Sesudah tiga hari mereka menemukan Dia dalam Bait Allah; Ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka.⁴⁷ Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya.⁴⁸ Dan ketika orang tua-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka, lalu kata ibu-Nya kepada-Nya: "Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau."⁴⁹ Jawab-Nya kepada mereka: "Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?"⁵⁰ Tetapi mereka tidak mengerti apa yang dikatakan-Nya kepada mereka.⁵¹ Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya.⁵² Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.

Renungan

Teman Remaja yang terkasih ...

Kita sudah mendengarkan kisah John seorang misdinar yang ternyata meski aktif di Gereja, akan tetapi kurang terlibat di keluarganya sendiri. Dari kisah John tadi, kita diingatkan mengenai tugas dan tanggung jawab kita sebagai anggota keluarga dan juga anggota Gereja. Dua-duanya mesti diperhatikan, karena kita sudah menjadi bagian dari keluarga tersebut, hehehe ... 😊

Omong-omong tentang menjadi bagian dari keluarga, mari kita ingat awal mula yang membuat kita menjadi bagian dari keluarga. Kita ingat kembali saat-saat kelahiran adik-adik kita atau keponakan di tengah-tengah keluarga kita. Sungguh peristiwa yang membahagiakan, ketika ada anggota baru yang lahir, tinggal dan bertumbuh dalam keluarga. Kemudian kita pun menyadari bahwa sebagai bagian dari keluarga, kita mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk saling membantu, melindungi, menyayangi dan mengasihi. Misal membantu ayah dan ibu membereskan pekerjaan rumah, sekolah dengan serius, 😊



belajar dengan sungguh-sungguh, disiplin tanpa diawasi, bertanggungjawab tanpa diminta dan hidup dengan baik adalah bentuk tanggung jawab serta bakti kita kepada kedua orang tua yang telah melahirkan dan mencintai kita dengan sepenuh jiwa raga mereka.


Nah Teman Remaja yang terkasih

Dalam Gereja, kita juga telah dilahirkan menjadi manusia baru dan digabungkan dengan Gereja melalui Sakramen Baptis yang telah kita terima. Dengan dibaptis kita memperoleh 3 rahmat yakni: pertama, kita dibebaskan dari semua dosa termasuk dosa asal. Kedua, kita diangkat menjadi anak Allah dengan demikian kita memperoleh warisan surga. Ketiga, kita digabungkan dengan anggota Gereja dengan demikian kita menjadi bagian dari keluarga Allah bersama dengan hak dan kewajibannya. Setelah menjadi anggota Gereja, orang yang dibaptis bukan lagi miliknya sendiri, melainkan menjadi Kristus seutuhnya. Dengan demikian kita menerima materai kekal yang tidak bisa dihapuskan sekali menjadi milik Kristus untuk selama-lamanya. 🙏

Apa saja hak dan kewajibanku sebagai anggota Gereja? 🤔

Hak kita sebagai anggota Gereja adalah menerima Sakramen-Sakramen, dikuatkan oleh Sabda Allah, dan ditopang oleh bantuan rohani Gereja lainnya. Siapa yang tahu ada berapa Sakramen dalam Gereja? Sebutkan! Kewajiban kita sebagai anggota Gereja yakni: pertama, bersaksi tentang iman yang diterima. Bagaimana contohnya? Menolong sesama yang berkesusahan, membantu pekerjaan orang tua dengan tulus, tidak berkata kasar saat marah, memaafkan orang yang bersalah, dll. Kedua, berpartisipasi dalam kegiatan kerasulan serta perutusan umat Allah. Bagaimana contohnya? Terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Gereja seperti Misdinar, Remaja Katolik, karya amal paroki (baksos) ikut pembinaan rohani seperti yang saat ini teman-teman ikuti. 😊

Terus, siapa nih teladan kita yang bisa memberi contoh yang benar tentang bagaimana menjadi bagian dari keluarga? Tentu saja Tuhan Yesus sendiri. ❤️ Dalam bacaan hari ini kita melihat Yesus pada umur dua belas tahun yang turut kedua orangtuanya menjalankan kewajiban agamanya yakni ziarah Paskah Yahudi. Paskah Yahudi adalah perayaan pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Perayaan ini adalah salah satu dari tiga pesta ziarah ke Yerusalem yang wajib diikuti setiap lelaki Yahudi yang sudah dewasa. Pada umur dua belas tahun seorang anak laki-laki Yahudi menjadi wajib untuk melakukan seluruh hukum taurat termasuk ziarah Paskah ke Yerusalem. Yesus pun turut melakukan kewajiban agamanya ini. Keikutsertaan dan partisipasi Bun-



da Maria dan Yesus secara sukarela dalam ziarah ini menunjukkan kesalehan keluarga ini. Keluarga ini sejak dini mendidik anaknya untuk melakukan kewajiban agamanya.

Keikutsertaan Yesus dalam Ziarah Paskah ini menjadi bukti ketaatan-Nya terhadap Allah dan juga bakti kepada kedua orangtua-Nya. Ketika Ia tertinggal di bait Allah, tempat di mana Ia harus berada dan kedua orangtua-Nya mencari dan membawa-Nya kembali ke Nazaret, Yesus tetap taat mengikuti orangtua-Nya. Sekalipun Ia adalah Allah yang penuh kuasa namun Ia taat dan tetap hidup dalam asuhan kedua orangtua-Nya.

Teman Remaja yang terkasih

Yesus tidak hanya menjalankan kewajiban agama tetapi juga menyatakan-Nya dalam ketaatan sebagai anggota keluarga. Seperti Yesus, kitapun harus senantiasa menjalankan kewajiban kita sebagai anggota Gereja dengan terlibat aktif dalam kegiatan meng-Gereja, namun kita juga ingat bahwa kitapun tinggal di dalam keluarga, menjadi bagian dari keluarga.

Seperti Yesus yang taat dalam asuhan kedua orangtua-Nya, kitapun taat kepada kedua orang tua kita. Seperti Keluarga Kudus Nazaret, kita pun dipanggil untuk ikut membangun kebiasaan baik di tengah-tengah keluarga kita. Kebiasaan baik itu dapat kita lakukan dengan: doa bersama keluarga setiap malam sebelum tidur, membaca Kitab Suci, makan bersama, pergi ke Gereja bersama dll.

Mari Teman Remaja, di masa Prapaskah ini, kita semakin menghidupi rahmat Sakramen Baptis dengan ikut membangun kebiasaan baik di tengah keluarga dan Gereja. Karena kita adalah bagian dari keluarga masing-masing dan juga bagian dari keluarga Allah. 🙏

Aksi Perutusan

Lihatlah Lembar Kerja "*My Family Checklist*", kemudian isilah sesuai dengan kebiasaan yang selama ini terjadi dalam keluargamu masing-masing. (Lembaran Kerja terlampir)

Doa Penutup

Ya Tuhan, Kami mengucapkan syukur kepada-Mu atas Sakramen Baptis yang telah kami terima. Melaluinya kami, dibebaskan dari semua dosa, diangkat kami menjadi anak-anak Allah dan digabungkan dengan anggota Gereja. Semoga Sakramen Baptis yang telah kami terima, menjadikan kami para pewarta yang berani bersaksi di tengah keluarga, Gereja dan lingkungan kami dengan demikian dapat menjadi bagian dalam keluarga Allah. Amin.



Lagu Penutup

Keluarga adalah Karunia

Oh sungguh betapa indahny
Bila kasih sayang Tuhan menyertai keluarga
Bagaikan tetesan embun membasahi rerumputan
Seperti sinar mentari menerangi dunia

Reff

Keluarga adalah karunia persekutuan kecil yang mulia
Tuhanlah yang berkuasa merancang dan membina masa depan yang
cerah
Keluarga adalah karunia kebahagiaan itu anugrah-Nya
Berkat-Nya tak berhenti terus mengalir dan mengalir sepanjang masa

Oh sungguh betapa indahny
Bila tiap rumah tangga hidup saling mengasihi
Tuhan memerintahkan berkat, sukacita dilimpahkan
Hidupnya pun disinari cahaya keselamatan * *Reff*

Oh sungguh betapa indahny
Bila tiap rumah tangga hidup saling mengasihi
Tuhan memerintahkan berkat, sukacita dilimpahkan
Hidupnya pun disinari cahaya keselamatan
Keluarga penuh kasih berkat Tuhan melimpah

<https://youtu.be/VLj-pc5Yy0Y>



SCAN ME



My Family Checklist

Harian

	TIDAK PERNAH	KADANG-KADANG	SELALU
Makan bersama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Berdoa bersama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Baca Kitab Suci bersama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
.....	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Mingguan/Bulanan

	TIDAK PERNAH	KADANG-KADANG	SELALU
Misa bersama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ikut Pertemuan Lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Puasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
.....	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

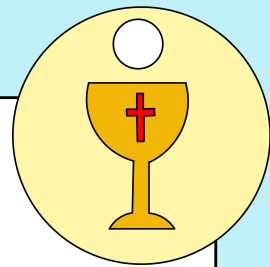
Tahunan

	TIDAK PERNAH	KADANG-KADANG	SELALU
Merayakan ultah kelahiran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Merayakan ultah Baptis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Merayakan ultah Perkawinan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
.....	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Virtue/Value

	TIDAK PERNAH	KADANG-KADANG	SELALU
Menegur dengan kasih	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Mengampuni	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Meminta maaf	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Mendoakan yg meninggal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Mengunjungi yg sakit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
.....	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

EKARISTI



2

MEMBERIKAN YANG TERBAIK

Tujuan

1. Remaja memahami salah satu nilai Sakramen Ekaristi yakni kurban pemberian Diri Yesus melalui sengsara dan wafat-Nya di kayu salib
2. Remaja meneladan Yesus yang memberikan Diri-Nya dalam Ekaristi
3. Remaja mampu mewujudkan sikap pemberian diri dalam keluarga



Lagu Pembuka

Ekaristi

Mari memuji Karya Ilahi, Ekaristi Sakramen yang Suci
Mari bersyukur kepada Tuhan, atas kasih yang seagung ini
Peziarahan umat beriman, merindukan perjamuan Tuhan
Dipersatukan kita semua, dalam kurban cinta Maha Mulia
Dengan menyambut, Tubuh dan Darah-Nya



SCAN ME

Hadirlah Kristus, menguatkan jiwa
Di dalam kebenaran sabda-Nya, iman kita diteguhkan
Kita diutus, membawa damai, mewartakan kabar suka cita
Berbagi cinta, pada sesama s'lamanya

<https://youtu.be/ySIHjt9OMiA>



Doa Pembuka

Allah yang berbelas kasih, kami mengucap syukur kepada-Mu atas pemberian diri-Mu yang tulus melalui sengsara dan wafat-Mu di atas kayu salib demi keselamatan kami. Yesus yang baik, pemberian Diri-Mu itu masih dapat kami rasakan sampai hari ini melalui perayaan Ekaristi yang bisa kami terima. Pada hari ini kami berkumpul di tempat ini untuk bersama-sama mengikuti pendalaman iman masa Prapaskah yang kedua. Hari ini kami akan merenungkan kembali pemberian Diri-Mu melalui Ekaristi, dan bagaimana kami dapat meneladani pemberian Diri-Mu melalui tugas dan peran kami dalam keluarga. Kami mohon hadirilah di tengah-tengah kami, ajarlah dan bimbinglah agar kami dapat meneladan pemberian diri Yesus Putra-Mu yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin.

Pengantar

Teman Remaja yang terkasih, kita patut bersyukur karena kita telah masuk dalam pertemuan Prapaskah yang kedua. Pada kesempatan yang lalu kita telah mendalami dan diteguhkan tentang Sakramen Baptis. yang telah kita terima. Sebagai pribadi yang telah digabungkan dalam suatu persekutuan keluarga, baik keluarga Allah maupun keluarga kita diajak untuk menyadari tugas dan tanggung jawab kita sebagai anggota keluarga. Sekarang, kita mau belajar dari Tuhan Yesus yang memberikan Diri-Nya lewat Ekaristi. Bagaimana dengan kita yang juga diajak untuk mewujudkan sikap pemberian diri dalam keluarga?



Aktivitas

Untuk mengawali pertemuan kita pada hari ini, kakak mau mengajak teman-teman melakukan sebuah permainan sederhana. Silahkan dengarkan dan lakukan instruksi-instruksi berikut ini:

Games: Apa ini, Apa itu?

1. Pendamping mempersiapkan: gambar makanan yang cukup banyak (misal: soto, mie, burger, *pizza*, rawon, gado-gado, dst), 1 gambar Yesus yang di salib, 1 gambar Roti dan Anggur
2. Pendamping mengajak Rekat untuk membentuk satu lingkaran yang besar
3. Cara bermainnya adalah sebagai berikut:
 - a. Fasilitator menunjukkan gambar, kemudian Rekat bergantian dan berurutan menyebutkan 1 kata yang berkaitan dengan makanan tersebut
 - b. Setiap Rekat dapat kesempatan maksimal 3 detik, jika bingung maka diminta untuk keluar dari lingkaran
 - c. Jika peserta sudah tinggal sedikit, tunjukkan gambar Roti dan Anggur
 - d. Kita dapat lihat ada keserupaan bahwa Roti dan Anggur yang telah dikonsekrasi juga adalah makanan bagi jiwa kita
4. Pendamping memberikan pertanyaan penuntun untuk membantu remaja menemukan makna permainan:
 - a. Apakah salah satu makanan favoritmu ada dalam gambar yang ditunjukkan tadi?
 - b. Apa perbedaan dan persamaan antara makanan-makanan yang ditampilkan (ditunjukkan) dengan hosti dan anggur?
 - c. Seberapa sering kamu menyantap hosti dalam perayaan Ekaristi?
 - d. Apa yang kamu rasakan saat mengikuti perayaan Ekaristi?
 - e. Bagaimana sikapmu saat mengikuti perayaan Ekaristi?





Bacaan Kitab Suci

Yohanes 6:44-59 Roti Hidup

⁴⁴Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku, dan ia akan Kubangkitkan pada akhir zaman.⁴⁵Ada tertulis dalam kitab nabi-nabi: Dan mereka semua akan diajar oleh Allah. Dan setiap orang, yang telah mendengar dan menerima pengajaran dari Bapa, datang kepada-Ku.⁴⁶Hal itu tidak berarti, bahwa ada orang yang telah melihat Bapa. Hanya Dia yang datang dari Allah, Dialah yang telah melihat Bapa.⁴⁷Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya, ia mempunyai hidup yang kekal.⁴⁸Akulah roti hidup.⁴⁹Nenek moyangmu telah makan manna di padang gurun dan mereka telah mati.⁵⁰Inilah roti yang turun dari sorga: Barangsiapa makan dari padanya, ia tidak akan mati.⁵¹Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia."⁵²Orang-orang Yahudi bertengkar antara sesama mereka dan berkata: "Bagaimana Ia ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan."⁵³Maka kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu."⁵⁴Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.⁵⁵Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman.⁵⁶Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia.⁵⁷Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku.⁵⁸Inilah roti yang telah turun dari sorga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya."⁵⁹Semuanya ini dikatakan Yesus di Kapernaum ketika Ia mengajar di rumah ibadat.

Renungan

Teman Remaja yang terkasih

Hari ini kita sudah bermain "Apa ini, apa itu?". Dari permainan tersebut, kita melihat banyak jenis makanan dan minuman yang sering kita makan, bahkan ada yang menjadi favoritmu juga kan. 😊 Setiap manusia membutuhkan makanan dan minuman untuk hidup, tumbuh dan ber-

kembang. Makanan memberikan nutrisi tiap hari yang kita butuhkan dan membuat kita semakin kuat dan sehat.

Tahukah Teman Remaja, jika Roti dan Anggur adalah santapan bukan hanya bagi tubuh kita, tetapi juga untuk jiwa kita? Mata kita memandang hosti dan anggur, tetapi dengan iman, kita menyadari bahwa yang kita lihat dan kita santap adalah Tubuh dan Darah Kristus. Woowww kereeen! 🥰 Seperti halnya makanan jasmani perlu untuk mengembalikan lagi kekuatan yang sudah terpakai, demikianlah Ekaristi memperkuat cinta yang terancam menjadi lumpuh dalam kehidupan sehari-hari (KGK 1394).

Begitu berharganya Ekaristi bagi jiwa kita, maka tentu kita sedapat mungkin minimal seminggu sekali menerima Tubuh dan Darah Kristus. Sedikit *flashback* materi pendalaman tahun lalu untuk mengingat lagi tentang Ekaristi. Dalam Ekaristi, Yesus Kristus sendiri memberikan Tubuh dan Darah-Nya sebagai jaminan hidup kekal bagi mereka yang percaya pada-Nya. Dengan sengsara dan wafat-Nya, Yesus memberikan diri-Nya seutuhnya bagi Allah sebagai tebusan bagi dosa kita, agar kita yang seharusnya menanggung maut karena dosa-dosa dapat selamat. "Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia" (Yoh 6:51). Pada saat Doa Syukur Agung dalam Ekaristi, Romo mengucapkan doa konsekrasi yang mengubah hosti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Yesus Kristus. Peristiwa itu disebut sebagai perubahan substansi/hakiki (*transubstansiasi*) (KGK 1376).

Teman Remaja yang terkasih

Pemberian diri Yesus yang sungguh nyata, selalu kita terima melalui perayaan Ekaristi. Nah bagaimana dengan nilai pemberian diri dalam keluarga kita? Kita bisa melihat pemberian diri yang dilakukan Ayah dan Ibu selama ini. Seringkali kita menerima pemberian diri dari orang tua bagi keluarga sebagai hal yang biasa karena sering kita terima, kerap kali tidak mudah kita lihat, rasakan, bahkan syukuri.

Pengorbanan orang tua kita bekerja dari pagi hingga malam, namun masih sempat memberikan waktunya untuk menemani kita bermain dan belajar. Juga dalam setiap makanan yang kita santap adalah ungkapan kasih dan pemberian diri orang tua kita yang selalu kita syukuri.

Sudahkah kita mengucapkan terima kasih pada orang tua kita? Atau jangan-jangan kita merasa malu atau gengsi untuk mengucapkan terima kasih pada mereka? Dengan semangat Ekaristi yang kita terima,

kita diajak untuk lebih mampu bersyukur atas kasih Tuhan yang nyata melalui diri orang tua kita. Memang kadang tidak mudah, tapi tetaplah memohon kekuatan dari Tuhan agar dimampukan untuk lebih dapat mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih pada orang tua.

Teman Remaja terkasih 😊

Melalui Ekaristi, Yesus memberi teladan sejati tentang makna kurban pemberian diri. Yesus mengajarkan nilai untuk selalu siap DIAMBIL, DIBERKATI, DIPECAH, dan DIBAGIKAN seperti Hosti Suci. Apa yang dimaksud dengan semangat itu? DIAMBIL memiliki makna bahwa setiap kita harus selalu siap untuk diambil/dipilih oleh Tuhan. Dipilih oleh Allah untuk menjadi bagian dalam keluarga yang sedemikian rupa tentunya mengandung sebuah makna yang dalam. Dipilih untuk menjadi seorang kakak, seorang adik, sebagai anak, sebagai ayah, sebagai ibu. Allah memiliki sebuah rencana yang indah atas diri kita, dan Allah turut berkarya dalam keluarga kita.

DIBERKATI memiliki makna bahwa kehadiran manusia sebagai pribadi dalam keluarga yang dipilih Allah sudah seharusnya kita sadari sebagai berkat untuk dibagi-bagikan kepada sesama. Diberkati untuk menjadi berkat untuk sesama, khususnya dalam keluarga. Orang tua menjadi berkat bagi anak, demikian juga sebaliknya anak juga diberkati untuk menjadi berkat bagi orang tua.

DIPECAH dan DIBAGIKAN memiliki makna yang dalam bagi kita, dipecah berarti selalu siap untuk memberikan dirinya bagi sesama. Dipecah tidak melulu nyaman, maka proses pemberian diri tidak selalu indah dan menyenangkan, karena ada unsur pengorbanan di dalamnya. Orang tua menjadi “santapan” bagi anak-anaknya, dan anak juga menjadi “santapan” yang meneguhkan, memberikan semangat bagi orangtuanya. Setiap kita yang telah menyantap Tubuh dan Darah-Nya, hendaknya berani untuk mengambil semangat ini menjadi dasar dalam kehidupan mereka.

Yesus telah dengan rela menyerahkan Tubuh dan Darah-Nya bagi santapan jiwa kita, Dia selalu mengundang kita bersama dengan keluarga untuk menghadiri perjamuan kudus-Nya, Ekaristi. Bagaimana tanggapan kita atas undangannya tersebut? 😞

Dalam masa Prapaskah ini kita diajak untuk memperbaharui semangat kita dalam pertobatan, mengubah pola hidup yang lama dan memperbaharuinya dengan lebih sungguh dan serius. Jika selama ini kita mengabaikan Ekaristi bersama keluarga karena berbagai alasan, maka kini saatnya kita bersama dengan keluarga merayakan perjamuan Tuhan agar nantinya kita semakin dapat menjadi saluran berkat Allah



bagi sesama. 😊

Aksi Perutusan

1. Buatlah sebuah doa untuk segala hal baik yang telah diberikan orang tua kepadamu selama ini!
2. Susunlah doa tersebut di lampiran di bawah ini

Doa Penutup

Ya Tuhan, kami bersyukur atas kasih dan pemberian Diri-Mu melalui Sakramen Ekaristi yang kami terima. Kami bersyukur pula atas orang tua yang begitu baik dan mengasihi kami. Bantulah kami untuk semakin menyadari kasih dan pemberian Diri-Mu dengan rajin merayakan perayaan Ekaristi dan bersikap baik pada orangtua. Semua doa ini kami haturkan kepada-Mu dengan pengantaraan-Mu yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin.

Lagu Penutup

Bersama Keluargaku Melayani Tuhan

Kami datang di hadirat-Mu
Dalam satu kasih, dengan bersehati
Berjanji setia sampai akhir
Mengasihi-Mu, Yesus



Chorus

Bersama k'luargaku melayani Tuhan
Bersatu s'lamanya mengasihi Engkau
Tiada yang dapat melebihi kasih-Mu ya Tuhan
Bagi kami Engkau segalanya



SCAN ME

Bridge

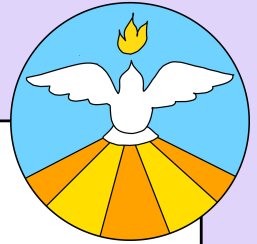
Gelombang badai hidup coba menghalangi
Namun kuasa Tuhan buka jalan kami

<https://www.youtube.com/watch?v=zi4ZVEW8v3U>

family



PENGUATAN



3

AMBIL BAGIAN

Tujuan

1. Remaja memahami salah satu nilai Sakramen Penguatan yakni dewasa dalam iman yang diwujudkan dalam keberanian untuk terlibat
2. Remaja meneladan Tuhan Yesus yang terlibat dalam keseharian hidup keluarga-Nya
3. Remaja mewujudkan kedewasaan iman dengan terlibat dalam keluarga dan menjadi saksi Kristus di tengah keluarga dan Gereja

Lagu Pembuka

Tuhan Ini Tugas Kami

Berikan pada kami
Hati yang mengasihi
Jiwa-jiwa yang belum mengenal
Kasih Bapa

Mereka yang dalam gelap
Mereka yang tersesat
Hati kami iba
Seperti hati-Mu Yesus



Tuhan, ini tugas kami
Beri keberanian bagi kami
Taruhlah Roh yang rela melayani
Dan menyenangkan hati Tuhan
Itu yang kuingini



Menyenangkan-Mu, senangan-Mu
Hanya itu kerinduanku
Menyenangkan-Mu, senangan hati-Mu
Hanya itu kerinduanku

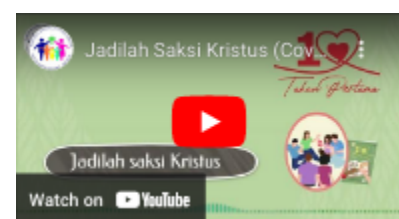
<https://youtu.be/mN8wvNhaJN8>

Jadilah Saksi Kristus - Madah Bakti No 455

Sesudah dirimu diselamatkan, jadilah saksi Kristus
Cahaya hatimu jadi terang, jadilah saksi Kristus
Tujuan hidupmu jadi nyata, jadilah saksi Kristus
Setelah dirimu kau tinggalkan, jadilah saksi Kristus

Kehidupan baru kau dapatkan, jadilah saksi Kristus
Api cinta Kristus kau kobarkan, jadilah saksi Kristus
Di saat hatimu jadi hampa, jadilah saksi Kristus
Tiada hasratmu dalam karya, jadilah saksi Kristus

<https://youtu.be/yIRYDaR2FCg>





Doa Pembuka

Tuhan Yesus yang baik, kami mengucapkan syukur atas berkat dan rahmat-Mu bagi kami. Terima kasih atas keluarga dan teman-teman yang begitu kami kasihi. Pada hari ini, kami berkumpul bersama teman-teman remaja dalam pertemuan ke-3 di masa Prapaskah ini. Kami mohon berkat dan penyertaan-Mu dalam pertemuan hari ini.

Curahkanlah Roh Kudus-Mu bagi kami masing-masing yang berkumpul di sini. Bimbinglah dan hadirlah di tengah-tengah kami. Biarlah Roh Kudus-Mu senantiasa menerangi akan budi kami dan menjadi sumber kekuatan bagi kami untuk menjadi saksi-Mu di tengah keluarga kami. Ajarilah kami untuk berani menjadi saksi dan siap melayani seperti teladan yang Engkau berikan bagi kami, khususnya bagi keluarga kami. Semua doa ini kami serahkan kepada-Mu, sebab Engkaulah Tuhan dan Juruselamat kami. Amin.

Pengantar

Teman Remaja yang terkasih, dalam pertemuan Prapaskah ke-3 ini kita akan diajak untuk merenungkan nilai dari Sakramen Penguatan yang juga disebut sebagai sakramen pendewasaan iman. Melalui karunia Roh Kudus yang kita terima dalam Sakramen Penguatan kita diajak untuk menjadi pribadi yang dewasa dalam iman, siap melayani dan siap diutus untuk menjadi saksi. Bagaimana kita dapat menjadi saksi Kristus di tengah keluarga kita? Apakah kita sudah siap diutus untuk melayani dan menjadi saksi Kristus?

Aktivitas

Untuk mengawali pertemuan kita pada hari ini, kakak mau mengajak teman-teman melakukan sebuah permainan sederhana.

Games: Membangun Menara

1. Pendamping membagi peserta yang hadir menjadi beberapa kelompok menyesuaikan jumlah peserta
2. Cara bermain :
 - Setelah peserta berkumpul dalam kelompok, yang harus dilakukan adalah “Membangun Menara” dari benda-benda yang ada/dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok.
 - Setiap anggota kelompok dapat menggunakan benda-benda dari anggota kelompoknya, misal: buku, bolpoin, botol minum, dll.



- Kelompok yang berhasil menyusun menara yang paling tinggi dan kokoh bertahan selama waktu yang ditentukan adalah pemenangnya.
3. Pendamping memberikan pertanyaan penuntun untuk membantu remaja menemukan makna permainan:
 - a. Hal menarik apa dari permainan tadi?
 - b. Adakah dari anggota kelompok yang sama sekali tidak memberikan benda yang dimilikinya dalam membuat menara tersebut?
 - c. Apa yang teman-teman lakukan agar menara itu dapat berdiri kokoh dari apa yang kalian miliki?
 4. Peneguhan dari permainan “Membangun Menara”

Teman Remaja yang terkasih, masing-masing dari kita adalah berharga di hadapan Allah. Dalam sebuah persekutuan kita memiliki peran masing-masing yang berarti satu sama lain. Seberapa besar kontribusi yang kita berikan sangat berarti bagi komunitas dimanapun kita berada. Seperti halnya dalam membangun menara tadi, setiap anggota memberikan apa yang dimilikinya untuk membangun sebuah menara yang kokoh. Sekecil apapun yang kita berikan dapat membantu untuk membuat menara dengan kokoh.

Bacaan Kitab Suci

Kisah Para Rasul 2:1-11 Pentakosta

¹Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat.²Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk;³dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing.⁴Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.⁵Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit.⁶Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri.⁷Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: "Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea?"⁸Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri



asal kita:⁹kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia,¹⁰Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma,¹¹baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah."

Renungan

Teman Remaja yang terkasih 😊

Di awal pertemuan tadi kita telah diajak untuk membuat menara dari benda-benda yang dimiliki oleh masing-masing anggota dalam kelompok. Untuk dapat menjadi sebuah menara, tentunya tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi dari benda-benda yang dimiliki. Sehingga jadilah sebuah menara yang dapat berdiri kokoh hasil dari kerjasama semua anggota kelompok. Apakah Teman Remaja menyadari bahwa apa yang teman-teman berikan entah itu kecil atau besar, seberapa pun itu sangat berarti. Setiap dari kita adalah berharga di mata Tuhan. Hal kecil apa pun yang kita lakukan sangat berarti bagi orang lain di sekitar kita.

Teman Remaja yang terkasih

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tentunya memiliki tugas dan peran yang harus kita lakukan, baik sebagai seorang siswa di sekolah, sebagai anak, kakak atau adik di rumah. Saat di sekolah sebagai siswa, ada peran yang harus kita lakukan misal sebagai ketua kelas, bendahara, atau tugas yang diberikan oleh guru untuk dilakukan. Saat di rumah, kita menjalankan peran sebagai anak, kakak ataupun adik, dan kita harus menjalankannya dengan baik dan bertanggung jawab.

Bahkan saat di Gereja, ada di antara kita yang terlibat dalam pelayanan Gereja seperti misdinar, putri Sakristi, lektor, pemazmur, organis, koor dan masih banyak yang lain. Ada banyak pilihan peran yang dapat kita ambil dan lakukan, tapi kadang rasa malas dan enggan terlibat masih mendominasi pemikiran kita. Dalam masa Prapaskah ini kita diajak untuk merubah pola kehidupan dan pelayanan kita menjadi lebih baik lagi. ✨

Teman Remaja yang terkasih

Dalam bacaan Kitab Suci yang baru saja kita baca dan dengarkan bersama berisi tentang peristiwa turunnya Roh Kudus atas para Rasul, yang biasa kita sebut apa? Ya, peristiwa Pentakosta. Apa yang terjadi pada waktu itu? "Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka



duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya (Ay. 2-4). Pada saat itu mereka yang menyaksikan peristiwa tersebut menjadi terheran-heran dan takjub, karena para Rasul dapat berkata-kata dan mengajar mereka dengan penuh hikmat Roh Kudus dalam berbagai bahasa, mereka mulai berani bersaksi setelah memperoleh karunia Roh Kudus yang diterima dalam rupa lidah-lidah api. 🔥🔥🔥

Karya Roh Kudus dalam diri para Rasul memampukan mereka untuk lebih berani bersaksi tentang kebenaran. Roh Kudus membuat mereka mampu memberitakan perbuatan-perbuatan besar dan mulia yang telah dilakukan oleh Yesus Sang Guru. Jika Roh Kudus memampukan para Rasul untuk bersaksi, bukankah Roh Kudus juga mampu melakukan hal hebat dalam dirimu? Kita telah menerima rahmat Roh Kudus sejak pembaptisan yang kita terima, dan kembali diteguhkan dalam Sakramen Penguatan, apakah Roh Kudus yang sama itu memampukan kita untuk berani bersaksi tentang kebenaran? Bersediakah kita untuk bekerja sama dengan karunia Roh Kudus untuk menjadi saksi-Nya?

Melalui Sakramen Baptis kita telah diangkat menjadi putra-putri Allah dan masuk dalam persekutuan dengan Gereja. Tidak berhenti di situ, melalui Sakramen Ekaristi kita memperoleh makanan rohani yaitu Tubuh dan Darah Kristus sendiri. Selain memperoleh karunia Roh Kudus dalam Sakramen Baptis, kita juga menerima karunia Roh Kudus dalam Sakramen Penguatan. Dengan menerima Sakramen Penguatan berarti kita telah dewasa dalam iman dan siap untuk diutus menjadi saksi Allah di manapun kita berada. (KGK 1285).

Teman Remaja yang terkasih

Sebagai pribadi yang dewasa dalam iman, menerima karunia Roh Kudus, kita sekalian dipanggil untuk semakin terlibat dalam banyak aspek kehidupan. Keluar dari zona nyaman, keluar dari keegoisan diri, menjumpai mereka yang membutuhkan karya dan pelayanan kita. Dalam kehidupan keluarga, sebagai anak tentunya banyak harapan dari orangtua bagi kita agar lebih dewasa dan bertanggungjawab. Memiliki iman yang dewasa berarti siap terlibat dan berani menjadi saksi Kristus. Pada masa Prapaskah ini, kita diajak untuk menjadi saksi Kristus di tengah keluarga. Apa yang bisa teman-teman lakukan? Tentunya dengan menunjukkan iman yang dewasa, menjadi pribadi yang penuh



tanggung jawab sebagai anak, adik, kakak, saat melakukan tugas dan tanggung jawab di rumah.

Seorang yang memiliki iman yang dewasa diandaikan memiliki kesediaan untuk terlibat dan keberanian untuk bersaksi tentang kebenaran. Tidak menjadi bagian dari mereka yang selalu mengeluh dan menyalahkan ketika ada persoalan, melainkan menjadi bagian dari solusi persoalan tersebut. Contoh yang nyata dan sederhana saat bersama dengan keluarga, orang tuamu sedang sibuk mengerjakan tugasnya, dan adikmu merengek karena haus, maka kamu dengan sigap mengambilkan adikmu minum. Saat orang tua lelah, kita bersedia untuk memijat-mijat kecil dan meringankan lelahnya walau sedikit.

Marilah kita menjadi saksi-saksi iman dengan melakukan hal-hal yang tampaknya sederhana dengan cinta yang besar, selalu siap terlibat demi kebaikan sesama. Menjadi seperti para Rasul yang menerima tugas perutusan menjadi saksi tidaklah mudah. Tetapi Teman Remaja bisa menjadi saksi di tengah keluarga dengan bertanggungjawab atas tugas teman-teman di rumah, seperti membantu orang tua, patuh terhadap orang tua, mau menjaga adik, mengerjakan tugas secara mandiri, terlibat dalam kegiatan di Gereja, contoh: menjadi misdinar, tugas koor, menjadi lektor, pemazmur dan datang Misa bersama keluarga dengan penuh sukacita tanpa harus mengeluh. Sudah siapkah Teman Remaja untuk keluar dari zona nyaman dan siap menjadi saksi Kristus? 😊

Aksi Perutusan

1. *Upload* foto ketika bertugas di Gereja bersama keluargamu di *story Instagram* pribadimu, kemudian *tag Instagram* Komisi Rekat, beri *hashtag* #Rekat2023, serta *caption* yang sesuai. 😊
2. Beranilah terlibat dalam pelayanan di Gereja, bisa sebagai lektor, petugas tatib, sie dokumentasi, koor, dll. Teman Remaja bisa mulai mencari info, mendaftar, dan mulai bertugas ... (cek lembar kerjanya)

Doa Penutup

Doa Mohon 7 Karunia Roh Kudus
Puji Syukur no 93

Datanglah, ya Roh Hikmat, turunlah atas diri kami, ajarlah kami menjadi orang bijak, terutama agar kami dapat menghargai, mencintai, dan mengutamakan cita-cita surgawi dan semoga kami Kau lepaskan dari belenggu dosa dunia ini.

Datanglah, ya Roh Pengertian, turunlah atas diri kami. Terangilah budi kami, agar dapat memahami ajaran Yesus Sang Putra, dan melak-

sanakannya dalam hidup sehari-hari.

Datanglah, ya Roh Nasihat, dampingilah kami dalam perjalanan hidup yang penuh gejolak ini, semoga kami selalu melakukan yang baik dan menjauhi yang jahat.

Datanglah, ya Roh Keperkasaan, kuatkanlah hamba-Mu yang lemah ini, agar tabah menghadapi segala kesulitan dan derita. Semoga kami Kau kuatkan dengan memegang tangan-Mu yang senantiasa menuntun kami.

Datanglah, ya Roh Pengenalan akan Allah. Ajarlah kami mengetahui bahwa semua yang ada di dunia ini sifatnya sementara saja. Bimbinglah kami, agar tidak terbuai oleh kemegahan dunia. Bimbinglah kami, agar dapat menggunakan hal-hal duniawi untuk kemuliaan-Mu.

Datanglah, ya Roh Kesalehan, bimbinglah kami untuk terus berbakti kepada-Mu. Ajarlah kami menjadi orang yang tahu berterima kasih atas segala kebaikan-Mu dan berani menjadi teladan kesalehan bagi orang-orang di sekitar kami.

Datanglah, ya Roh Takut akan Allah, ajarkanlah kami untuk takut dan tunduk kepada-Mu, di manapun kami berada; tegakkanlah kami agar selalu berusaha melakukan hal-hal yang berkenan kepada-Mu. Amin.

Lagu Penutup

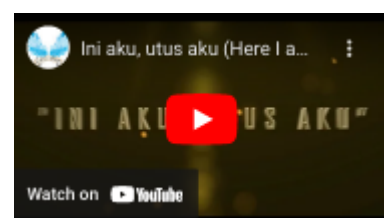
Ini Aku Utus Aku (Aku Tuhan Semesta)


Aku Tuhan semesta; Jeritanmu Kudengar
Kau di dunia yang gelap Ku s'lamatkan
Akulah Pencipta t'rang; malam jadi benderang
Siapakah utusan-Ku membawa trang?

Reff:

Ini aku, utus aku!
Kudengar Engkau memanggilku
Utus aku; tuntun aku
Ku prihatin akan umat-Mu

Aku Tuhan semesta; Ku menanggung sakitmu
Dan menangis karna kau tak mau dengar
'Kan Kuubah hatimu yang keras jadi lembut
Siapa bawa firman-Ku? Utusan-Ku? - *Reff*





Aku Tuhan semesta; Ku melihat yang resah
Orang miskin dan lesu Aku jenguk
Aku ingin memberi perjamuan surgawi.
Siapa mewartakannya? Siapakah? - *Reff*

<https://youtu.be/uh8sJ2Jm7h4>

Aku mau terlibat di Gereja sebagai

Apa talenta yang kamu
miliki?

Apa yang membuatmu
tertarik?

Adakah temanmu yang
sudah terlibat?

Kapan kamu akan
mendaftar?

Tulis perasaanmu ketika pertama kali bertugas dalam
pelayanan tersebut!

TOBAT

4

BERTUMBUH DALAM PENGAMPUNAN



Tujuan

1. Remaja memahami nilai Sakramen Tobat yakni pengampunan
2. Remaja meneladan Tuhan Yesus yang senantiasa mengampuni
3. Remaja mewujudkan pengampunan dalam keluarga

Lagu Pembuka

Mengampuni Tujuh Puluh Kali Tujuh Kali

Tuhan sampai berapa kali ku harus mengampuni saudaraku
Apabila ia menyakiti atau berbuat dosa kepadaku
Apakah sampai tujuh kali seperti yang dipertanyakan Petrus
Dan kemudian, Yesus berkata kepadanya

Bukan, bukan sampai tujuh kali melainkan
Sampai tujuh puluh kali tujuh kali
Pengampunan adalah tak henti-henti
Seperti Bapa di surga mengampuni dosa kita



SCAN ME

Agar kita pun mengasihi sesama dan selalu mengampuninya
Andaikan kita tidak melakukannya Yesus menghukum kita
Yesus menghukum kita Yesus menghukum kita
Camkanlah

<https://youtu.be/njB-fGKZIOg>



Doa Pembuka

Tuhan Yesus, kami bersyukur karena boleh berjumpa lagi dalam pertemuan pendalaman iman masa Prapaskah yang ke-4 ini. Kami juga merasakan kebahagiaan karena diajak untuk menghidupi nilai-nilai sakramen di tengah keluarga. Kali ini, kami mau membuka hati untuk belajar mengenai makna pengampunan untuk diwujudkan dalam hidup sehari-hari. Berikanlah kami rahmat untuk dapat mengampuni seperti teladan-Mu sendiri. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Pengantar

Teman Remaja yang terkasih, perjalanan kita untuk mendalami nilai sakramen ini sudah masuk minggu yang ke-4. Sebelumnya, kita sudah diajak menghayati nilai kedewasaan iman dari Sakramen Penguatan dengan berani ambil bagian terlibat di keluarga masing-masing dan juga Gereja. *No more mager* dan *no more remaja jompo* ya. Hehe 😊

Sekarang ini, kita beranjak ke nilai Sakramen Tobat yang unsur utamanya adalah pengampunan. Apa itu yang dimaksud dengan pengampunan? Mengapa kita mengampuni? Dan bagaimana kita mewujudkan pengampunan dalam keluarga teman-teman? Mari kita



ikuti bersama-sama ya

Aktivitas

Untuk mengawali pertemuan kita pada hari ini, kakak mau mengajak teman-teman melakukan sebuah permainan sederhana. Silahkan dengarkan dan lakukan instruksi-instruksi berikut ini:

Games: Cut the Circle

1. Pendamping mengajak remaja untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang
2. Pendamping membagi 3 lembar kertas koran untuk tiap kelompok
3. Pendamping memberikan instruksi permainan sebagai berikut:

Instruksi tahap 1:

- Dalam 10 hitungan, sobeklah kertas koran menjadi beberapa bagian (bebas)
- Setelah itu, serahkan semua bagian kertas koran tersebut pada kelompok di sebelah kananmu
- Dalam waktu 30 detik, tiap kelompok menyusun kembali bagian-bagian kertas koran yang diperolehnya, menjadi satu bagian yang utuh
- Yang selesai duluan, bisa bertepuk tangan sebagai penanda *finish*

Instruksi tahap 2:

- Dalam 10 hitungan, sobeklah kertas koran menjadi beberapa bagian (bebas)
- Setelah itu, serahkan semua bagian kertas koran tersebut pada kelompok di sebelah kirimu
- Dalam waktu 30 detik, tiap kelompok menyusun kembali bagian-bagian kertas koran yang diperolehnya, menjadi satu bagian yang utuh
- Yang selesai duluan, bisa bertepuk tangan sebagai penanda *finish*

Instruksi tahap 3:

- Dalam 10 hitungan, sobeklah kertas koran menjadi beberapa bagian (bebas)
- Setelah itu, dalam waktu 30 detik, tiap kelompok menyusun kembali bagian-bagian kertas korannya, menjadi satu bagian yang utuh
- Yang selesai duluan, bisa bertepuk tangan sebagai penanda *finish*



4. Pendamping memberikan pertanyaan penuntun untuk membantu remaja menemukan makna permainan:

- Apa kesan yang Anda rasakan sepanjang permainan tadi? (misal: saling membalas, berusaha mempersulit, tidak mau mengalah, dst)
- Mengapa kesan itu bisa muncul? Apa kejadiannya yang Anda alami dan menjadi pemicunya?
- Bagaimana agar tiap kelompok tersebut tidak lagi saling membalas dan mempersulit? Apa solusi yang bisa Anda berikan?

Bacaan Kitab Suci

Matius 18:21-35

Perumpamaan tentang Pengampunan

²¹Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: “Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?”²²Yesus berkata kepadanya: “Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.²³Sebab hal Kerajaan Sorga seumpama seorang raja yang hendak mengadakan perhitungan dengan hambahambanya.²⁴Setelah itu mulai mengadakan perhitungan itu, dihadapkanlah kepadanya seorang yang berhutang sepuluh ribu talenta.²⁵Tetapi karena orang itu tidak mampu melunaskan hutangnya, raja itu memerintahkan supaya ia dijual beserta anak isterinya dan segala miliknya untuk pembayar hutangnya.²⁶Maka sujudlah hamba itu menyembah dia, katanya: Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan.²⁷Lalu tergeraklah hari raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu, sehingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya.²⁸Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu!²⁹Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan.³⁰Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya.³¹Melihat itu kawankawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka.³²Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku.³³Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?³⁴Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya.³⁵Maka Bapa-Ku



yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.

Renungan

Teman Remaja yang terkasih ...

Di awal pertemuan tadi, kita sudah diajak untuk melihat sebuah peristiwa yang mungkin sering terjadi di hidup kita sehari-hari, lewat sebuah permainan. Peristiwa apakah itu? Ya, peristiwa kurang enak sih, yaitu konflik, saling menyakiti, mempersulit, bahkan mungkin juga dendam. 😞

Dalam hidup sehari-hari, terutama di dalam sebuah keluarga, seringkali entah disadari atau pun tidak, kita mengalami peristiwa konflik dengan yang lain. Bisa jadi dari teman remaja sendiri yang mulai cari gara-gara, atau dari anggota keluarga lain yang kadang juga suka mengganggu hingga berlebihan hingga *bikin bete* sebal. Lalu akhirnya berujung pada perselisihan, saling menyalahkan, saling membalas, mendiamkan dan seterusnya tanpa henti. Pasti rasanya capek banget hati ini ya teman-teman kalau terus-terusan seperti itu. Di satu sisi, kita juga menyadari bahwa kondisi di atas adalah hal yang wajar manusiawi terjadi di tiap keluarga, karena keluarga itu memang terdiri dari manusia-manusia yang tidak sempurna, punya kekurangan dan keterbatasan, maka ya kadang ada aja kesalahannya. Lalu, bagaimana agar kita bisa berdamai dengan hal tersebut?

Jawabannya ada dalam bacaan Kitab Suci yang sudah teman-teman simak tadi. Dalam bacaan Kitab Suci tersebut, Yesus menjawab pertanyaan Petrus mengenai berapa kali harus mengampuni jika ada yang berbuat dosa terhadapnya (bdk. Ay 21). Tuhan Yesus pun menjawab bahwa mengampuni itu bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali (bdk. Ay. 22). Artinya, Tuhan Yesus meminta kita untuk terus mengampuni sepanjang hidup. Kok bisa kak? Kan tadi hanya disebut tujuh kali sekian, berarti ada *limitnya* dong? 😞

Teman Remaja yang terkasih

Bilangan angka 7 yang dimaksud Yesus itu bukan untuk dihitung persis seperti hitungan matematik saat ini ya. Tapi, bilangan 7 itu mau mengatakan hal yang penuh, sempurna dan dilakukan terus-menerus, artinya ya sampai *notog* maksimal kita mesti terbiasa terus-menerus mengampuni. *Hmmm*, begitu *syuuulit* ya ternyata? Hehe Iya, memang mengampuni itu sulit alias tidak gampang dilakukan, beneran butuh *effort* maksimal. 😊

Okey, kita lihat saja dulu, sikap hamba dalam bacaan Kitab Suci tadi.

Hamba ini sudah dapat pertolongan dan pengampunan dari Raja yang berbelas kasih padanya. Tapi, dia sendiri tidak mau memberikan pertolongan dan pengampunan pada temannya sendiri sesama hamba. Nah loh! Udah diberi pengampunan, tapi kok tidak dengan meneruskan pengampunan juga ya?

Iya, Teman Remaja, memang agar mampu mengampuni, kita harus sungguh menyadari dulu betapa besarnya kasih Allah pada kita, betapa dalam pengampunan Allah pada kita, padahal kita tidak layak menerimanya karena dosa-dosa kita. Tapi Allah mau mengampuni karena Ia sangat mengasihi kita. So, artinya, kalau kita mau belajar mengampuni, kita mesti membuka hati lebar-lebar untuk merasakan kasih dan pengampunan Allah, lalu memohon rahmat Allah yang memampukan kita untuk mengampuni. Karena memang hanya Allah yang bisa mengubah hati kita menjadi hati yang *full* mengampuni.

Ketika kita bisa tujuh puluh kali tujuh kali alias seterusnya mengampuni, maka kita sendirilah yang pada akhirnya dapat merasakan buah rahmat itu. Hati kita sendiri yang akhirnya bisa merasa damai, tenang, relaks, mengalir, berserah, pasrah. *Hmm*, pasti mau kan punya hati yang *full* senyum begini. Daripada punya hati yang curigaan, penuh siasat karena dendam, keras seperti batu, pahit seperti racun, dan hidup tak tenang. *Hiiii* 🙄

Nah, sekarang, bila Teman Remaja sudah siap mengampuni dan juga memohon ampun, di Gereja Katolik kita juga ada Sakramen Tobat. Pertama-tama, kita datang pada Allah memohon rahmat pengampunan-Nya. Sudah pada tahu kan caranya menerima Sakramen Tobat? Kalau belum tahu, tanya langsung ke kakak pendamping saja.

Terus, bagaimana caranya mewujudkan pengampunan di tengah keluarga teman-teman sendiri? Yaa, tidak perlu langsung mikir yang muluk dan jauh. Ada 3 langkah dasarnya yaitu mulai dari diri sendiri, mulai dari hal kecil, dan mulailah saat ini juga. Misal nih, teman remaja saat ini teringat pada peristiwa atau orang yang pernah membuat sedih dan sakit hati, maka bawalah dalam doa untuk memohon rahmat Allah agar mampu mengampuninya. Jangan terus-menerus disimpan dalam hati rasa sakit itu, karena nantinya makin lama malah berdampak buruk bagi dirimu sendiri. Lepaskanlah pengampunan baginya. Biarlah dirimu berdamai dengannya.

Atau mungkin juga, ketika teman remaja melihat kembali kehidupan masing-masing beberapa waktu yang lalu, dan menemukan bahwa kalian sendiri juga melakukan kesalahan yang membuat anggota keluargamu jadi sedih, sakit hati dan kecewa. Maka beranilah untuk



ambil sikap meminta maaf, mengakui kesalahan, mohon ampun dan tidak mengulanginya lagi. Ini pasti menjadi kejutan yang indah bagi mereka. Bahwa kita sendiri pun bisa berubah. 😊

Sekali lagi Teman Remaja, mengampuni ini memang bukan perjalanan yang mudah, tapi percayalah bahwa Allah Roh Kudus selalu membantu kita untuk mengasihi dan mengampuni. Terlebih di masa Prapaskah ini yang menjadi momen tepat membangun sikap dan semangat pertobatan untuk menyambut Paskah nanti. Dan percayalah, pilihan Teman Remaja untuk berani mengampuni dan memohon ampun, bisa menjadi awal mula hadirnya damai dan kasih di tengah keluarga teman-teman sendiri. Tuhan memberkati! 😊

Aksi Perutusan

1. Minggu ini, aku datang ke Gereja untuk menerima Sakramen Tobat
2. Aku mau menyampaikan permohonan maaf yang tulus pada anggota keluarga yang telah aku kecewakan/sakiti (lampiran surat)

Doa Penutup

Syukur atas Pengampunan - Puji Syukur no 27

Allah yang Maharahim, Engkau tidak menghendaki kematian orang berdosa. Sebaliknya Engkau menghendaki supaya kami bertobat dan hidup. Maka Engkau mengundang orang berdosa supaya bertobat, dan kepada kami yang bertobat Engkau melimpahkan pengampunan. Kesalahan kami Engkau hapuskan, dan dosa kami tidak Kau ingat lagi.

Terima kasih ya Allah, atas pengampunan yang Kau berikan kepada kami. Semoga sukacita di surga karena satu orang berdosa bertobat juga menjadi sukacita kami. Semoga sukacita pengampunan ini, mendorong kami selalu hidup rukun dan damai dengan seluruh umat-Mu. Ya Allah, perkenankanlah kini kami pergi dalam damai, dan selalu ingat akan sabda Putra-Mu yang menghendaki kami tidak berbuat dosa lagi. Amin.

Lagu Penutup

Sejauh Timur dari Barat
(oleh: Nikita)

Sejauh timur dari barat, Engkau membuang dosaku
Tiada Kau ingat lagi kesalahanku
Jauh ke dalam tubir laut Kau melemparkan dosaku



SCAN ME



Tiada Kau perhitungkan pelanggaranku

Betapa besar kasih pengampunan-Mu Tuhan
Tak Kau pandang hina hati yang hancur
Ku berterima kasih kepada-Mu ya Tuhan
Pengampunan yang Kau beri pulihkanku



<https://youtu.be/ZwXm-KxuBKI>



DEAR



A large white rectangular area with rounded corners, containing ten horizontal lines for writing.



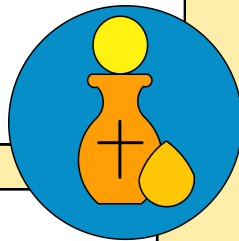
DEAR

A large white rectangular area with rounded corners, containing ten horizontal lines for writing.



5

PEKA & PEDULI PADA KELUARGA



Tujuan

1. Remaja memahami nilai Sakramen Pengurapan Orang Sakit mengenai sikap peka dan peduli pada yang sakit dan berusia lanjut
2. Remaja meneladan Yesus yang peka dan peduli pada mereka yang sakit dan berusia lanjut
3. Remaja mewujudkan sikap peduli pada anggota keluarga yang sakit dan berusia lanjut

Lagu Pembuka

Walau Ku Tak Dapat Melihat

Ku sadar, tak semua
Dapat aku miliki, di dalam hidupku
Hatiku percaya, rancangan-Mu bagiku
Adalah yang terbaik



SCAN ME

Walau ku tak dapat melihat
Semua rencana-Mu Tuhan
Namun hatiku tetap memandangi-Mu
Kau tuntun langkah-Ku



Walau ku tak dapat berharap
Atas kenyataan hidupku
Namun hatiku tetap memandangi-Mu
Kau ada untukku

<https://youtu.be/bscu08w8wns>

Doa Pembuka

Allah Bapa yang penuh belas kasih, syukur atas penyertaan-Mu pada keluarga kami setiap hari. Terlebih atas pertolongan-Mu kepada anggota keluarga kami yang sedang berjuang dalam sakit-penyakit, maupun yang sudah menua seperti kakek-nenek kami. Ajarilah kami juga memiliki hati yang penuh belas kasih, peka, peduli dan mengerti situasi mereka. Semoga, berkat rahmat-Mu, kami sekeluarga boleh semakin bersatu dan menyerahkan semua dalam rencana-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Pengantar

Teman Remaja yang dikasihi Tuhan, minggu lalu kita sudah belajar tentang indahnya pengampunan dalam keluarga. Kami harap Teman Remaja sudah melakukan aksi nyata mewujudkan nilai pengampunan tersebut. Nah, di pertemuan kali ini, kita akan menggali nilai Sakramen Pengurapan Orang Sakit yang juga termasuk dalam sakramen penyembuhan. Kita diajak untuk membangun rasa peka dan peduli pada anggota keluarga yang sakit ataupun yang sudah memasuki usia lanjut seperti kakek-nenek kita. Mari kita ikuti bersama-sama.

Aktivitas

Games: Apa yang bisa aku bantu?

Persiapan:

1. Pendamping menyediakan:

- berbagai macam gambar yang berhubungan dengan tema: menemani, membantu, menyembuhkan orang yang sakit dan lansia, misal: plester, air minum, minyak kayu putih, selimut, buku, roti, susu, obat, masker, salonpas/koyo, dll
- berbagai macam gambar yang tidak berguna ketika kita diminta menemani, membantu orang sakit dan lansia misal batu, palu, kompor, lukisan, dll
- semua gambar diletakkan di bagian depan ruang pertemuan

2. Pendamping membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Diupayakan agar tiap kelompok memiliki jumlah anggota kelompok yang sama

3. Perwakilan kelompok mengambil 1 lembar kerja yang berisi tugas merawat atau membantu siapa, misal: 1) adik jatuh lutut berdarah, 2) ayah sakit pegal-pegal, 3) ibu sakit panas, 4) nenek pusing kepala, 5) kakek minta ditemani

4. Tiap kelompok mendapat tugas mencari gambar yang bisa menjawab kebutuhan untuk menemani/membantu orang yang sakit dan lansia, sesuai tema di lembar kerja

Cara Bermain:

1. Tiap kelompok berbaris, membentuk satu barisan memanjang ke belakang, semua memegang bahu orang yang di depannya
2. Anggota paling depan, ditutup matanya dengan kain/penutup mata, dan hanya ia yang boleh mengambil gambar
3. Anggota yang lain, mengarahkan anggota paling depan tersebut, dari belakang, sembari memegang bahu
4. Pendamping memberi waktu untuk mencari selama 3-5 menit untuk semua kelompok secara bersamaan
5. Setelah selesai, anggota kelompok menyusun gambar yang diperoleh di lembar kerja
6. Kemudian tiap kelompok menceritakan hasil temuannya

APA YANG BISA KUBANTU?



TUGAS:

.....

.....

1

2

3

4

5

6

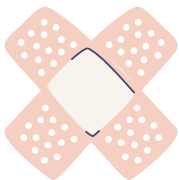
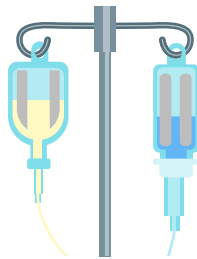
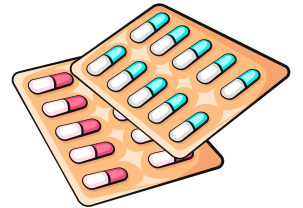
7

8

9

10

Contoh gambar:





Bacaan Kitab Suci

Matius 17:14-21

Yesus menyembuhkan seorang anak muda yang sakit ayan

¹⁴Ketika Yesus dan murid-murid-Nya kembali kepada orang banyak itu, datanglah seorang mendapatkan Yesus dan menyembah.¹⁵katanya: "Tuhan, kasihanilah anakku. Ia sakit ayan dan sangat menderita. Ia sering jatuh ke dalam api dan juga sering ke dalam air."¹⁶Aku sudah membawanya kepada murid-murid-Mu, tetapi mereka tidak dapat menyembuhkannya.¹⁷Maka kata Yesus: "Hai kamu angkatan yang tidak percaya dan yang sesat, berapa lama lagi Aku harus tinggal di antara kamu? Berapa lama lagi Aku harus sabar terhadap kamu? Bawalah anak itu ke mari!"¹⁸Dengan keras Yesus menegor dia, lalu keluarlah setan itu dari padanya dan anak itu pun sembuh seketika itu juga.¹⁹Kemudian murid-murid Yesus datang dan ketika mereka sendirian dengan Dia, bertanyalah mereka: "Mengapa kami tidak dapat mengusir setan itu?"²⁰Ia berkata kepada mereka: "Karena kamu kurang percaya. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, - maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu."²¹Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa dan berpuasa.


Renungan

Teman Remaja yang terkasih

Bagaimana keseruan bermain di awal tadi? Adakah yang kesulitan untuk menemukan barang apa saja yang paling tepat untuk diberikan pada anggota keluarga yang sakit dan berusia lanjut? Semoga tadi semua kelompok sudah tepat menemukan barang yang dibutuhkan orang tersebut. Jangan sampai terbalik-balik ya, *hehehe*, apa yang dibutuhkan nenek malah diberikan untuk adik. 😊

Melalui *games* sederhana tadi, kita bersama-sama sebetulnya mau diajak untuk membangun sikap peka dan peduli ketika ada anggota keluarga yang sakit dan lansia. Bisa jadi, sudah ada Teman Remaja yang terbiasa langsung gerak cepat *sat set* menawarkan pertolongan ketika ada anggota keluarga yang sakit atau butuh bantuan. Atau, bisa juga, masih ada yang bingung, bahkan cuek saja ketika ada yang sakit dan butuh bantuan di keluarganya. Padahal, menjadi bagian dari keluarga berarti juga saling menjaga dan merawat satu sama lain. Kalau bukan kita, lantas siapa lagi? 😞

Dalam bacaan Kitab Suci, Yesus memberikan mukjizat penyembuhan




bagi anak dari orang yang datang mohon pertolongan Tuhan Yesus. Dikisahkan bahwa si anak sudah sakit ayun cukup lama dan begitu menderita, tidak bisa mengendalikan dirinya lagi (bdk. ay. 15). Akhirnya Tuhan Yesus berbelas kasih padanya, dan Ia menolong anak muda tersebut (bdk. ay. 18). Kita bisa melihat betapa besarnya kasih orang tua pada anaknya, yang terwujud dalam berbagai upaya untuk kesembuhan si anak. Dan orang tua itu pun memilih langkah yang tepat dengan datang pada Tuhan Yesus.

Belas kasih Tuhan Yesus ini juga terus mewujudkan dalam Gereja hingga sekarang ini yaitu dalam rupa Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Sakramen ini merupakan tanda dan sarana rahmat Allah bagi mereka yang sedang berjuang mengalami sakit-penyakit, agar mendapat kekuatan dalam iman, menyerahkan dan menyatukan semua dengan sengsara Kristus. Bahkan, juga menjadi bekal perjalanan terakhir bagi umat kristiani yang berada di ambang kematian (bdk. KGK 1524). Dari hal ini, kita bisa menyadari betapa Allah sungguh mengasihi kita semua, dari awal lahir hingga menjelang akhir hidup, kita semua mendapat rahmat Allah lewat Sakramen yang membawa pada keselamatan. Luar biasa! 🥰

Nah Teman Remaja, dalam hidup sehari-hari, kita juga merasakan penyertaan Allah yang nyata terutama ketika kita sedang sakit lewat perhatian yang diberikan oleh orangtua dan saudara kita. Keluarga kita pasti memberikan yang terbaik agar kita bisa lekas sehat, entah itu dengan mengantar periksa ke dokter, membeli obat yang dibutuhkan, membiarkan beristirahat beberapa waktu, dan sebagainya. Kepekaan dan kasih kepedulian merekalah yang menjadi sumber semangat untuk lekas sembuh ya.

Lalu apa yang bisa Teman Remaja lakukan untuk mewujudkan nilai belas kasih Allah bagi yang sakit dan lansia dalam keluarga? Sebagai awal, bangunlah kepekaan dan kepedulian dalam hatimu untuk anggota keluarga yang sakit dan lansia. Kita belajar menempatkan diri di posisi mereka, ketika sakit atau mengalami kesulitan karena usia lanjut. Teman Remaja juga pastilah pernah mengalami sakit, mulai dari yang ringan sampai parah. Dan tentu rasanya tidak enak di badan, pikiran, hati, semuanya, jadi lelah. Ketika sakit kita membutuhkan pertolongan dari yang lain, juga butuh ditemani, ada yang mengajak ngobrol sesekali, tidak ditinggal sendirian dan tidak mau kesepian. Maka, ketika ada yang sakit, cobalah untuk bersabar dan memahami situasi mereka.

Kemudian, setelah muncul kepekaan di hatimu, berinisiatiflah untuk



ambil tindakan nyata apapun sesuai kemampuanmu. Misalnya kalau adikmu sakit, ya bantu dia dengan membelikan makanan yang sehat, sesekali hiburan ajak ngobrol, jangan dilededin dan dicuekin melulu. Atau kalau ibumu sedang pusing kepala, ya bantulah menjaga ketenangan di rumah, kecilkan volume TV atau *gadget*mu, antarkan makanan dan obat yang diminta, atau bahkan sesekali pijatlah kaki dan tangannya, bisa jadi ibu pusing karena kelelahan. 😊

Juga kalau ada nenek di rumah, yang mungkin sudah pikun, menanyakan hal yang sama berkali-kali, dan butuh bantuan ketika berjalan atau lainnya, maka ya luangkan waktumu untuk menemani nenek, entah mengobrol, mendengarkan nenek bercerita (hal yang sama), bantu dia beraktivitas, dan sebagainya. Intinya, lakukan tindakan nyata sebagai wujud kasihmu pada keluargamu.

Dan, tahukah Teman Remaja, semua hal baik dan benar yang kita lakukan sebagai wujud kasih pada yang sakit dan lansia ini dapat menjadi persembahan yang berharga di hadapan Allah. Mengapa? Karena kita menyatukan semuanya dengan wafat, sengsara dan kebangkitan Kristus. Oleh sengsara dan wafat-Nya di kayu salib, Kristus memberi arti baru pada sakit dan penderitaan (bdk. KGK 1505). Bersama Kristus, kita mendapat pengharapan dan kekuatan melewati saat berat yang dialami oleh kita maupun anggota keluarga yang lain.

Teman Remaja yang terkasih ...

Semoga di masa Prapaskah ini, kita bersama-sama semakin bertumbuh dalam semangat pertobatan, termasuk mengenai sikap peka dan peduli pada yang sakit dan lansia. Bagikanlah senyummu, kekuatanmu, bantuanmu, hatimu bagi anggota keluargamu yang sakit dan lansia. Tuhan memberkatilah! 😊

Aksi Perutusan

1. Berikan satu hadiah/pemberian yang sungguh dibutuhkan bagi salah satu anggota keluargamu yang sedang sakit
2. Ikutlah hadir dan berdoa juga bersama kakek-nenekmu ketika mereka mendapat pelayanan komuni dari Romo atau Asisten Imam di parokimu

Doa Penutup

Doa untuk Anggota Keluarga yang Sakit (Puji Syukur no 168)

Bapa yang Mahapengasih, kami sekeluarga sangat prihatin, karena anggota keluarga kami, sedang sakit. Dalam keprihatinan ini kami ingat akan Yesus Kristus, yang Kau beri kuasa menyembuhkan orang sa-



kit. Percaya akan kuasa-Mu, kami serahkan saudara kami yang sakit ini kepada kebijaksanaan-Mu. Dengan penuh iman dan harapan kami mohon: kuatkanlah dia dalam deritanya, dampingi dan hiburilah dia dalam kesunyian dan kesepiannya, dan teguhkanlah dia dalam iman dan harapan. Sudilah Engkau menyembuhkan dia dari penyakit yang dideritanya. Semoga dalam menanggung sakit ini ia ingat akan Yesus yang menderita sangat hebat demi keselamatan semua orang.

Bantulah ia menyatukan sakitnya dengan penderitaan Yesus sendiri, supaya akhirnya ia pun boleh bersatu dengan Yesus yang bangkit dan mulia. Terangilah dia agar mampu memetik hikmah dari pengalaman sakitnya ini. Semoga ia semakin memahami makna kehidupan, bahkan dapat melihat sakitnya sebagai karunia yang mendatangkan aneka karunia. Kami berdoa juga bagi mereka yang sakitnya tak tersembuhkan. Semoga dengan hati terbuka mereka menerima kebijaksanaan-Mu.

Bagi kami sendiri, semoga peristiwa ini semakin menyadarkan kami akan tanggung jawab kami terhadap mereka yang sakit. Semoga karena berkat-Mu kami selalu berusaha melayani mereka dengan senang hati. Sebab kami sadar bahwa apapun yang kami perbuat bagi mereka, itu kami perbuat bagi Yesus Kristus sendiri, Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa. Amin.

Lagu Penutup

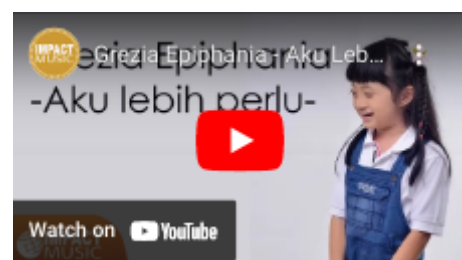
Aku Lebih Perlu

Ku mencari wajah-Mu Yesus kekasihku
Bukan karena apa yang Kau buat
Tapi karena cinta-Mu
Ku hampiri takhta-Mu o Yesus Rajaku
Bukan karena kebutuhanku
Tapi karena hati-Mu

Ku percaya mukjizat-Mu nyata
S'lalu ada tak pernah berubah
Namun aku lebih perlukan kekuatan-Mu menopang hidupku
Ku percaya berkat-Mu melimpah
Takkan pernah kekurangan aku
Namun aku lebih perlu hati yang bersyukur
Hati yang percaya bahwa segalanya kan indah pada waktunya



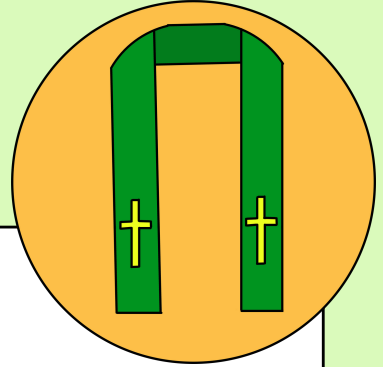
SCAN ME



<https://youtu.be/DXsWkKwJUAY>

TAHBISAN

6



MENGENAL PANGGILAN

Tujuan

1. Remaja mengenal nilai Sakramen Tahbisan melalui sharing Romo Paroki setempat
2. Remaja mengenal ragam panggilan hidup
3. Remaja terbuka terhadap bermacam-macam hidup panggilan, baik berkeluarga maupun panggilan hidup imamat/ selibat

Lagu Pembuka

Pelabuhan Cinta-Mu

Bapa, kubertanya mampukah ku 'kan setia
Menghidupi rahmat-Mu dalam langkah lemahku
Bapa, kubersyukur Kau pilih hamba-Mu
'Tuk berlayar bersama-Mu menuju pelabuhan cinta-Mu
Kini kubahagia 'sbab ku 'tlah mengerti Tuhan
Kutinggal di bahtera-Mu (2x)



SCAN ME

Tak 'kan kuragu sbab ku 'tlah menuju
Pelabuhan nan abadi
Pelabuhan cinta-Mu (2x)
Pelabuhan nan abadi
Pelabuhan cinta-Mu



<https://youtu.be/rXDAIHN--E>

Doa Pembuka

Ya Harapan Israel (Doa Mohon Panggilan)

Ya harapan Israel, Sang Penyelamat di saat yang sulit, pandanglah dengan belas kasih dari surga, lihatlah dan kunjungilah ladang anggur-Mu, alirilah kali-kalinya, perlipatgandakanlah bibit mudanya dan selesaikanlah apa yang telah Kau tanam dengan tangan-Mu sendiri. Panenan memang melimpah, namun sedikitlah pekerjanya. Karena itu kami mohon kepada-Mu yang Empunya panenan, agar Engkau mengutus pekerja-pekerja ke panenan-Mu.

Perlipatkanlah bangsa ini dan datangkanlah sukacita yang lebih besar, agar dibangunlah benteng Yerusalem. Ini rumah-Mu, ya Tuhan, ini rumah-Mu; jangan ada batu di sana yang tidak Kau pasang sendiri dengan tangan-Mu yang Mahasuci.

Adapun yang telah Kau panggil, jagalah mereka dalam nama-Mu dan kuduskanlah mereka dalam kebenaran. Amin.

Santo Yoseph, doakanlah kami 3x

Santo Vincentius, doakanlah kami

Pengantar

Teman Remaja yang terkasih, kita patut bersyukur karena kita telah masuk dalam pertemuan yang terakhir. Pada hari ini kita diajak untuk

mendalami tema tentang Sakramen Tahbisan. Rahmat panggilan dan perutusan harus selalu kita hidupi dalam setiap perjalanan hidup kita. Kadang panggilan itu terasa jauh dan bahkan tidak terdengar karena kita tidak mengenali siapa Dia yang memanggil kita.

Maka pada hari ini kita akan bersama-sama mendalami dan mengenali berbagai jenis panggilan hidup dari sharing para Romo, dan juga turut bersatu dalam doa bagi mereka yang telah setia menjawab panggilan Tuhan dengan sungguh dan setia. Tuhan memanggilmu dan memanggil kita semua 😊

Aktivitas

Talkshow Panggilan

1. Para pendamping dapat berdiskusi minggu sebelumnya dengan Romo Paroki untuk mengadakan *Talkshow* Panggilan, dengan mengundang para Romo, Diakon, Bruder, Frater, maupun Suster
2. Jika memungkinkan, pendamping mengundang juga orang tua dari Rekat
3. Pendamping dapat memandu jalannya *talkshow*, atau bisa juga mempersiapkan MC dari anak Rekat sendiri
4. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan rahmat panggilan imamat dan hidup selibat
5. Fokus kegiatan *talkshow* ini adalah agar para remaja:
 - a. Menenal imam yang bertugas di parokinya
 - b. Menenal cara hidup (panggilan hidup) selibat maupun berkeluarga
 - c. Mendoakan para imam dan biarawan-biarawati yang bertugas di parokinya
 - d. Menumbuhkan benih panggilan di dalam hati mereka masing-masing
6. Di bawah ini ditawarkan draft pertanyaan yang dapat digunakan selama *talkshow* dengan imam yang berkarya di paroki
 - a. Siapa nama lengkap Romo?
 - b. Romo ditahbiskan kapan, di mana dan oleh siapa?
 - c. Riwayat penugasan sebagai imam
 - d. Motivasi untuk menjadi imam
 - e. Dinamika persiapan calon imam
 - f. Peran keluarga menumbuhkan benih panggilan
 - g. Dinamika menjalani hidup panggilan sebagai imam
 - h. Harapan bagi Rekat di parokidll...



Sumber Ajaran Gereja

Katekismus Gereja Katolik (KGK) 1551

Imamat ini adalah satu pelayanan. "Adapun tugas yang oleh Tuhan diserahkan kepada para gembala umat-Nya itu, sungguh-sungguh merupakan pengabdian" (LG 24). Ia ada sepenuhnya untuk Allah dan manusia. Ia bergantung seutuhnya dari Kristus dan imamat-Nya yang satu-satunya dan ditetapkan demi kesejahteraan manusia dan persekutuan Gereja. Sakramen Tahbisan menyampaikan "satu kuasa kudus", yang tidak lain dari kuasa Kristus sendiri. Karena itu, pelaksanaan kuasa ini harus mengikuti contoh Kristus, yang karena cinta telah menjadi hamba dan pelayan untuk semua orang Bdk. Mrk 10:43-45; 1 Ptr 5:3.. "Tuhan telah mengatakan dengan jelas bahwa usaha untuk kawanannya adalah suatu bukti cinta terhadap-Nya" (Yohanes Krisostomus, sac. 2,4) Bdk. Yoh 21:15-17...

Renungan


Teman Remaja yang terkasih ...

Kita telah memasuki pertemuan Prapaskah yang keenam. Kita juga telah belajar dan mendalami tentang Sakramen-Sakramen yang ada di dalam kehidupan Gereja. Sakramen Baptis, Ekaristi, Penguatan, Tobat, Pengurapan Orang Sakit, dan kini kita akan mendalami Sakramen Tahbisan atau Imamat. Imamat itu apa ya? Hanya untuk imam ya? 🤔

Setiap dari kita mengemban Tritugas Kristus melalui Sakramen Baptis dan diteguhkan melalui Sakramen Penguatan (Krisma). Orang beriman sebagai orang yang dibaptis melaksanakan imamatnya dengan cara bahwa setiap orang sesuai dengan panggilannya ikut serta dalam perutusan Kristus, Imam, Nabi, dan Raja (KGK 1554).

Bagaimana caranya untuk menjalankan tugas imamat, sedangkan kita tidak ditahbiskan? Imamat umum yang kita terima karena Baptisan yang kita terima memberikan perutusan Pengudusan. Menguduskan kehidupan bagi Allah melalui cara hidup dan perilaku kita yang baik dan berkenan di hadapan Allah. Bagi remaja, yaa dengan tekun menjalankan doa pribadi, doa bersama keluarga, rutin membaca Kitab Suci dan merenungkannya, menjadi anggota misdinar/pelayan altar, dan masih banyak yang lain.

Kini kita akan belajar lebih dalam lagi tentang Imamat Khusus yang diterima oleh mereka yang menerima Sakramen Tahbisan. Hayoo, sudah kenalkah kita dengan Romo-Romo yang berkarya di paroki kita? Siapa saja ya Romo kita? Dengan mengenal dan mendoakan para Imam, kita



ikut berpartisipasi dalam karya dan pelayanan mereka sebagai imam.

Tahukah Teman Remaja bahwa Romo tidak boleh menikah? 😞

Benar, para Imam (Romo) tidak menikah karena mereka sungguh mendalami janji imamat untuk setia sampai mati melayani umat. Ada orang yang tidak dapat kawin karena ia memang lahir demikian dari rahim ibunya, dan ada orang yang dijadikan demikian oleh orang lain, dan ada orang yang membuat dirinya demikian karena kemauannya sendiri oleh karena Kerajaan Sorga (Matius 19:22).


Para Imam memiliki tugas dan peran yang sentral dalam kehidupan menggereja. Mereka memiliki tugas pelayanan sabda dan sakramen. Para Imam ditahbiskan oleh Uskup untuk melayani kebutuhan rohani umat di wilayah pastoralnya.

Sebutan Pastor/Imam merujuk pada tugas penggembalaan. Pastor dalam bahasa Latin berarti gembala. Seperti layaknya gembala, Pastor haruslah mengenal domba-dombanya, menuntun mereka ke jalan yang benar, membantu bila mengalami kesulitan, dan mempersatukan mereka ke satu tujuan keselamatan. Semua itu, mereka lakukan dengan penuh kasih dan pengorbanan seperti teladan Yesus sendiri Sang Gembala Utama. Tugas kegembalaan ini disebut tugas pastoral dan dilaksanakan bersama seluruh Gereja. Di sanalah, ia bekerja sama dengan umat awam, serta imam-imam lainnya, di bawah penggembalaan Uskup.

Imam diberi kuasa oleh Uskup untuk membantu karya dan penggembalaannya. Imam diperkenankan untuk memberikan sakramen-sakramen dan sakramentali bagi umat seperti Sakramen Baptis, Ekaristi, Tobat, Perkawinan, dan Pengurapan Orang Sakit. Sakramen Penguatan dan Sakramen Tahbisan hanya dapat diberikan oleh Uskup, khusus Sakramen Penguatan, Uskup dapat mendelegasikan pada imam yang telah ditunjuk secara khusus.

Dalam menghidupi Tritugas Kristus, sebagai Imam, Nabi dan Raja. Sebagai Imam, tugas ini berkaitan dengan tugas pengudusan yang diemban oleh seorang imam. Melalui karya dan pelayan yang dilakukannya, para imam selalu terarah pada kekudusan diri pribadi dan umat yang digembalakan. Wujud nyata pengudusan yang dilakukan oleh para imam melalui doa-doa, perayaan Ekaristi yang dipersembahkan dan juga sakramentali yang diberikan pada umat.

Sebagai Nabi, tugas ini erat kaitannya dengan peran imam sebagai seorang pewarta Sabda Allah baik melalui mimbar, maupun kesaksian hidup yang menggambarkan kasih Allah yang nyata bagi manusia.



Tugas para imam sebagai seorang nabi adalah membuat umat semakin memahami kehendak Allah yang disampaikan-Nya melalui sabda-Nya dalam Kitab Suci. Sehingga dalam setiap pewartaan yang disampaikan-Nya, para imam harus bertaut erat pada sabda Allah, dan dengan sungguh apa yang disampaikan-Nya sungguh adalah pesan Allah bagi umat-Nya.

Sebagai Raja, tugas ini berkaitan dengan karya kepemimpinan penggembalaan umat Allah, yang dilakukan dengan penuh kerendahan hati. *To be a servant leader*, menjadi seorang pemimpin yang melayani. Menggembalakan umat Allah untuk sampai pada kepenuhan iman akan Allah.

Wah keren juga ya tugas para imam! 🤩

Siapa yang mau jadi Imam? Jika Tuhan memanggilmu juga untuk melayani umat-Nya dengan menjadi Imam, bersediakah engkau? 😊

Teman Remaja yang terkasih

Hidup dan pelayanan para Imam diberikan sehabis-habisnya bagi umat Allah. Sudahkah kita juga mendoakan para Imam kita? Doa dan semangat yang kita berikan bagi para Imam sungguh berarti bagi mereka. Di masa Prapaskah ini mari kita memperbarui semangat pelayanan kita juga dengan mendoakan para Uskup, Imam, Diakon, Biarawan-Biarawati yang telah dengan kesediaannya melayani umat Allah, agar mereka semakin teguh dan bersemangat dalam hidup, karya dan perutusan-Nya.

Aksi Perutusan

Buatlah sebuah doa untuk para Imam yang bertugas di parokimu, dan doakanlah bersama dengan keluargamu di rumah

Doa Penutup

Doa untuk Para Imam

Tuhan terkasih, Bapa Pengasih, aku berdoa kepada-Mu
Lindungilah para imam Gereja-Mu, sebab mereka itu milik-Mu
Biarlah hidup mereka terbakar luluh di atas altar-Mu yang suci
Sebab mereka telah disucikan dan menyucikan diri bagi-Mu saja

Lindungilah mereka sebab mereka berada di tengah dunia
Meskipun mereka bukan dari dunia ini
Masukkanlah mereka dalam lubuk hati-Mu
Bila nikmat duniawi menggoda dan memikat mereka



Lindungilah dan hiburlah mereka dalam saat-saat sepi
Susah derita dan bila pengorbanan hidupnya nampak sia-sia
Ingatlah ya Tuhan tak seorangpun kecuali Engkau
Yang menjadi pemiliknya yang sah

Dan walaupun mereka Kauberi panggilan ilahi
Tetapi tetaplah mereka memiliki hati insani
Dengan segala kerapuhannya

Maka, Bapa terkasih, lindungilah mereka bagaikan biji mata-Mu
Dan peliharalah mereka bagaikan hosti tanpa noda
Semoga setiap hari, pikiran dan perbuatannya
Aman terjaga dan menjadi teladan indah bagi seluruh umat-Mu

Tuhan terkasih, sudilah memberkati mereka senantiasa
Terpujilah Engkau yang telah memanggil dan mengutus mereka
Terpujilah Engkau yang tetap mendampingi
Dan memampukan mereka

Ya Hati Kudus Imam Agung Yesus, kasihanilah mereka
Ya Hati Tersuci Maria Ratu Para Imam, doakanlah mereka
Santo Yohanes Maria Vianney, doakanlah mereka

Lagu Penutup

Doa untuk Para Imam

Tuhan terkasih, ku berdoa pada-Mu
Lindungilah para imam-Mu karena mereka milik-Mu
Hidup mereka biarlah terbakar luluh di hadapan Altar-Mu yang kudus
Lindungilah mereka sebab mereka ada di dunia
Sekalipun mereka bukan dari dunia

Lindungilah mereka selalu dan ingatlah, ingatlah ya Tuhan
Tak seorang pun selain Engkau yang menjadi miliknya

Masukan mereka, dalam lubuk hati-Mu
Bila nikmat dunia ini, menggoda dan memikat
Lindungi mereka, dan hiburlah di dalam saat sepi dan derita
Bila pengorbanan, mereka bagi jiwa-jiwa
Terasa sia-sia tiada berguna



SCAN ME



Lindungilah mereka selalu dan ingatlah, ingatlah ya Tuhan
Tak seorangpun selain Engkau yang menjadi miliknya

Kau tahu mereka tetap memiliki
Hati insani dengan segala kerapuhannya
Lindungilah mereka seperti hosti tanpa noda
Semoga tiap hari, tiap pikiran,
Kata dan perbuatannya selalu terjaga

} 2 x



<https://youtu.be/vbmdAqmq9cs>



You



UNTUK ROMO



Lined writing area consisting of 20 horizontal lines.



Sumber Pustaka

Alkitab. LAI. 2008.

Buku 1 Seri Mupas 2019 Keuskupan Surabaya.
<https://www.keuskupansurabaya.org/document/seri-mupas-2019-buku-1-arah-dasar-keuskupan-surabaya-tahun-2020-2030/>

Katekismus Gereja Katolik.
<https://www.keuskupansurabaya.org/document/katekismus-gereja-katolikcatechism-of-the-catholic-church/>

Puji Syukur. Buku Doa dan Nyanyian Gerejani. Komisi Liturgi KWI.

Sumber Gambar

	https://www.masakapahariini.com/resep/resep-rawon-daging/
	https://www.fimela.com/food/read/5005475/cara-membuat-burger-patty-yang-lezat-dan-nikmat-cek-di-sini
	https://en.wikipedia.org/wiki/Gado-gado
	https://www.tasteofhome.com/recipes/pizza-from-scratch/
	https://www.katolikana.com/2020/11/26/cerita-hosti-bakery-suster-cb-produksinya-menurun-saat-pandemi-covid-19/
	https://id.pinterest.com/pin/47710077296137274/
	www.canva.com/design



**SELAMAT
MERAYAKAN
PASKAH BERSAMA
KELUARGA**

